

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:
Maria Eva Riska Medita Sari
NIM : 042114025

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:
Maria Eva Riska Medita Sari
NIM : 042114025

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

Skripsi

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh:

Maria Eva Riska Medita Sari

042114025



Telah disetujui oleh,

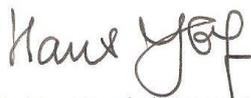
Dosen pembimbing I



Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt.

Tanggal 13 Juni 2008

Dosen pembimbing II



Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si., Akt.

Tanggal 4 Juli 2008

Skripsi
ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Maria Eva Riska Medita Sari

042114025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 30 Agustus 2008

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Drs. Y.P Supardiyono, M.Si., Akt.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.
Anggota	M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt.

Tanda Tangan

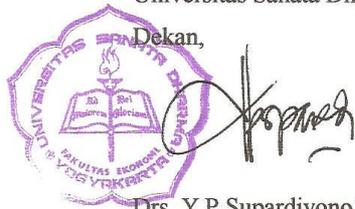


Yogyakarta, 30 Agustus 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. Y.P Supardiyono, M.Si., Akt.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan rendah hati karya kecil ini kupersembahkan untuk;
Tuhan Yesus Kristus, Sang Penuntun tiap langkah dan hidupku..*

Terima Kasih sudah menjawab doa-doaku

Ayahku yang ada di Surga,

Terima Kasih atas pendampingan dan doa dimanapun aku berada

Ibuku dan adekku,

Terima Kasih atas doa, dan dorongan semangatnya

"LeK" dan keluarga

Terima Kasih atas doa dan dukungan yang diberikan

Sahabat-sahabatku ,

Terima Kasih atas kebersamaan kalian selama ini

Yesus Tuhanku,

Di dalam kemelut hati ini, aku tidak ingin menuntut hidup mulus tanpa gelombang. Memanggul salib itulah tugasku sebagai pengikut-Mu, bukannya lari menghindar...

Namun Tuhan, saat-saat aku tidak mengerti jalan-Mu, tunjukkanlah jalanku ke arah rencana-Mu.

Waktu kebingungan dan kekhawatiran melanda diriku, jangan lepaskan tanganku. Mampukanlah aku berdiri tegap melawan gelombang perasaanku yang tak menentu. Bantulah aku untuk bersabar, penuh kasih dan kerendahan hati. Jangan biarkan aku hanyut melawan-Mu, menyerah dalam arus percobaan. Biarlah dekapan kasih-Mu menguatkan aku untuk berjuang. Menyadarkan aku bahwa aku tidak sendirian, tetapi Engkau tak pernah lena dan tetap memangkuku, mendekapku dalam segala suasana yang gelap gulita dan membosankan ini. Tuhan biarlah aku semakin murni dalam genggam tangan-Mu selalu. Amin.

Mungkin tak kupahami, apa yang kini aku alami. Namun kutahu pasti, kasih Allahku tak akan berhenti. Akan kuserahkan semua pergumulanku pada-Mu Yesus. Karena aku tahu pasti, semuanya akan menjadi indah pada waktunya (Edward Chen)



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 30 Agustus 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 Agustus 2008
Yang membuat pernyataan,

(Maria Eva Riska Medita Sari)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Maria Eva Riska Medita Sari

Nomor Mahasiswa : 042114025

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

“ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA”

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta,

Pada tanggal : 30 Agustus 2008

Yang menyatakan



(Maria Eva Riska Medita Sari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Tuhan Yesus Kristus atas rancangan hidup yang indah dan karuniaNya yang tiada pernah berkesudahan dan selalu membimbing serta menuntun penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- b. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- c. Drs. Y.P Supardiyono, M.si., Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. Drs. Yusef Widya Karsana, M.si., Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma
- e. Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt. sebagai Pembimbing I yang telah memberi semangat, membantu serta sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

- f. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt. sebagai Pembimbing II yang membimbing, membantu serta memberi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- g. Ayahku yang ada di Surga, terima kasih atas pendampingan dan doa dimanapun aku berada. Semoga Ayah bahagia di Surga...
- h. Ibuku dan adik terima kasih atas Doa, perhatian, dukungan dan cintanya sampai sekarang hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maaf atas kesalahan-kesalahan yang pernah penulis lakukan.
- i. Om dan Bule, terima kasih atas perhatian, bantuan, Doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
- j. "Lek" terima kasih atas doa, perhatian dan dukungan yang diberikan.
- k. Temanku: Comang, Septi, Dila, Ria, Oping, Aseh, Tere, Ucok dan Agnes makasih telah membuat cerita indah bersamaku.
- l. Teman-teman seperjuanganku MPT bersama Bapak Anto: Raymon, Dini, Tika, Christ, Vivi, Arum, Komang dan Selvi terima kasih atas kebersamaan kalian..
- m. Teman-teman P3W Perpustakaan USD: M.Titis, M.Irene, Santi, Maria, Yosep, Indah, Hana, Aseh, Oping, dll terima kasih atas kebersamaan, kerjasama, dan canda tawanya..
- n. Teman-teman baruku: Lia, Siska, Herlin terima kasih atas kebersamaannya.
- o. Teman-teman angkatan 2003: M'Yoyok, M'Ndut, M.Hera, M.Lisa dll.
- p. Teman-temanku akuntansi 2004 terima kasih atas kebersamaannya.
- q. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

q. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 Agustus 2008



(Maria Eva Riska Medita Sari)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penulisan.....	4

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Laba.....	6
	B. Manajemen Laba	8
	C. Perataan Laba.....	11
	D. Karakteristik Perusahaan.....	15
	E. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba	23
	F. Penelitian Terdahulu	29
	G. Perumusan Hipotesis	33
BAB III	METODA PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	35
	B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
	C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
	D. Subyek Dan Obyek Penelitian.....	36
	E. Jenis Data.....	37
	F. Teknik Pengumpulan Data	37
	G. Teknik Analisa Data	38
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A. Sejarah Bursa Efek Indonesia	48
	B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	53

BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskriptif Data.....	66
	B. Pengukuran Variabel yang akan diteliti.....	67
	C. Pengujian Multikolinieritas	70
	D. Penilaian Model Fit.....	71
	E. Hasil Persamaan Regresi Logistik	73
	F. Pengujian Hipotesis	74
	G. Pembahasan	81
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	90
	B. Keterbatasan	90
	C. Saran	91
	DAFTAR PUSTAKA	93
	LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 : Tahap – tahap Pemilihan Sampel Perusahaan	68
Tabel 5.2 : Hasil Klasifikasi Status perusahaan	70
Tabel 5.3 : Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel 5.4 : Penilaian Model Fit.....	72
Tabel 5.5 : <i>Omnibus test of models coefficient</i>	75
Tabel 5.6 : Variables in the Equation.....	75
Tabel 5.7 : Analisis Data secara bersama-sama.....	77
Tabel 5.8 : Analisis Data Ukuran perusahaan (<i>size</i>)	79
Tabel 5.9 : Analisis Data <i>Return on investment</i> (ROI)	80
Tabel 5.10 : Analisis Data <i>Net profit margin</i> (NPM).....	80
Tabel 5.11 : Analisis Data <i>Leverage</i>	81

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Maria Eva Riska Medita Sari
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2008

Perataan Laba (*Income Smoothing*) adalah cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan. Praktik Perataan Laba telah dianggap umum dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Namun demikian, praktik ini telah dikritik oleh banyak pihak karena dapat menyebabkan *disclosure* dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai, akibat selanjutnya laporan keuangan tidak lagi mencerminkan keadaan sebenarnya mengenai hal-hal yang terjadi di perusahaan yang seharusnya perlu diketahui oleh pemakai laporan keuangan.

Penelitian ini dirancang untuk meneliti karakteristik perusahaan yang dapat dikaitkan dengan adanya Praktik Perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage ratio* perusahaan. Untuk menentukan apakah suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak dapat digunakan Indeks Eckel, sedangkan untuk tujuan perataan laba yang akan diamati adalah laba bersih setelah pajak. Sampel terdiri dari 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 4 tahun, yaitu dari tahun 2003 – 2006.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode Analisis regresi logistik, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan, *Return on Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Leverage Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap praktik perataan laba (2) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (3) Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (4) *Leverage Ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF COMPANY'S CHARACTERISTIE ON INCOME SMOOTHING PRACTICE (An Empirical Study at Manufacturing Companies Listed at the Indonesian Stock Exchange)

Maria Eva Riska Medita Sari
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2008

Income smoothing is a method used by management to reduce the fluctuations of reported income to make it suitable with the target. The Income smoothing has been considered as a common method done by management to reach specific objectives. However, the applications of the method has been criticized because it leads to the disclosure of financial report becomes inadequate, as a consequence, the financial report will not reflect the real conditions of the corporation that should be known by the user of the financial report.

The research was designed to examine the factors in the company that could be related with income smoothing practice at companies Listed at the Indonesian Stock Exchange. The factors being examined were size, profitability, and Leverage ratio of the companies. To determine whether a company did income smoothing practice, Eckel index was used, where as for the objectives of income smoothing observed, it was used after tax earning in this research. The sample was 31 listed manufacturing companies at the Indonesian Stock Exchange (IDX), for an observation period of four years (2003 – 2006).

Based on the research done, it could be concluded that : (1) Company size, ROI, NPM, and Leverage Ratio simultan eously influenced income smoothing practice, (2) Company's size influenced income smoothing practice, (3) Profitability that was measured by ROI influenced income smoothing practice, where as NPM had no influence on income smoothing practice, (4) Leverage ratio influenced income smoothing practice.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba merupakan salah satu informasi potensial perusahaan yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba, dan mengukur profitabilitas perusahaan. Laba yang stabil akan dinilai sebagai prestasi yang baik bagi manajemen. Menurut Gusti (2007), upaya untuk menstabilkan laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya disebut dengan *income smoothing* (Perataan Laba). *Income Smoothing* (Perataan Laba) merupakan praktik dimana manajer memilih metode atau kebijakan akuntansi tertentu sehingga fluktuasi *earnings* dapat diminimalkan (Aida, 2005). Praktik perataan laba penting dilakukan dalam perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga diharapkan kinerja perusahaan terlihat lebih efektif. Menurut Murtanto (2004), investor lebih menyukai tingkat laba yang relatif stabil karena investor akan lebih mudah memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, jenis usaha, basis perusahaan, umur perusahaan, rencana bonus, harga saham, likuiditas perusahaan, *Leverage Operasi*, dan *Net Profit Margin* kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik tertentu perusahaan sehingga mengakibatkan praktik perataan laba (Kustiani dan

Ekawati, 2006). Penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik perataan laba telah banyak dilakukan. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Suwito dan Herawaty (2005), menguji pengaruh faktor-faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis usaha, *Leverage Operasi*, dan *Net Profit Margin*. Hasil yang diperoleh adalah bahwa faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Kustiani dan Ekawati (2006), memperoleh bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, *net profit margin*, *leverage* operasi, dan kelompok usaha merupakan faktor yang mendorong terjadinya perataan laba. Salno dan Baridwan (2000), meneliti semua perusahaan yang terdaftar di BEJ (Bursa Efek Jakarta). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* operasi merupakan faktor yang tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh karakteristik ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini menggunakan total *debt to total asset ratio* sebagai ukuran *leverage ratio* dan *Return On Investment (ROI)* serta *Net Profit Margin (NPM)* sebagai ukuran profitabilitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis tertarik untuk meneliti dan merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik perataan laba?”

C. Batasan Masalah

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik, antara lain: Ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, jenis usaha, basis perusahaan, umur perusahaan, rencana bonus, harga saham, likuiditas perusahaan, *Leverage Operasi*, dan *Net Profit Margin*. Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh karakteristik ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage ratio* terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini menggunakan total *debt to total asset ratio* sebagai ukuran *leverage ratio* dan ROI serta NPM sebagai ukuran profitabilitas perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik perataan laba.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penulisan ini sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah maupun literatur yang berhubungan dengan masalah praktik perataan laba dan pengaruhnya terhadap karakteristik perusahaan.

2. Bagi Investor

Sumbangan pemikiran dan gambaran tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik perataan laba dan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil pemikiran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan praktik perataan laba dan juga menambah referensi perpustakaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang mendukung tentang terlaksananya penelitian, yaitu meliputi pengertian laba, pengertian manajemen laba, pengertian perataan laba, manfaat perataan laba, alasan perataan laba, pengertian karakteristik perusahaan, macam-macam karakteristik perusahaan, pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik perataan laba.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, jenis data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Gambaran umum perusahaan dipaparkan mengenai sejarah dan perkembangan PT. Bursa Efek Indonesia, dan gambaran umum dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskriptif data, analisis data serta pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan skripsi yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh, keterbatasan penelitian yang ditulis, dan saran mengenai hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laba

1. Pengertian Laba

Laba (keuntungan) adalah perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan aktiva bersih atau kekayaan kecuali perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan (PSAK No.1). Assih dan Gudono (2000), menyatakan bahwa laba yang dilaporkan oleh perusahaan merupakan sinyal mengenai laba di masa yang akan datang, sehingga penggunaan laporan keuangan dapat memprediksi laba perusahaan untuk masa yang akan datang berdasarkan sinyal yang disediakan oleh manajemen melalui laba yang dilaporkan.

2. Tujuan Pelaporan Laba

Tujuan pelaporan laba menurut Suwardjono (2005: 456), adalah:

- a. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha atau manajemen
- b. Dasar penentuan besarnya pajak
- c. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara
- d. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik

- e. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak hutang
- f. Dasar kompensasi dan pembagian bonus
- g. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- h. Dasar pembagian deviden

Menurut Subekti (2005), tujuan utama dari pelaporan laba adalah untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, sedangkan tujuan spesifik dari pelaporan laba adalah:

- a. Penggunaan laba digunakan sebagai pengukuran efisiensi manajemen
- b. Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan arah masa depan dari perusahaan atau pembagian deviden masa depan
- c. Penggunaan laba sebagai pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajerial masa depan

Pelaporan laba akan bermanfaat apabila dapat digunakan oleh berbagai pengguna, contohnya adalah digunakan oleh manajer untuk pengambilan keputusan dan juga digunakan oleh investor dalam pemberian investasi.

B. Manajemen Laba

1. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen mempunyai berbagai fungsi yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengarahan (*leading*), pengorganisasian (*organizing*) dan pengawasan (*controlling*). Manajemen laba bisa diartikan sebagai proses perencanaan dan pengawasan laba sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Manajemen Laba menurut Setiawati dan Na'im (2000), adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal perusahaan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Definisi ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh scott (2000), bahwa manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi yang ditetapkan dalam standard (GAAP) oleh manajer untuk mencapai tujuan yang spesifik yaitu memaksimalkan keperluan mereka sendiri dan atau nilai pasar perusahaan tersebut.

Manajemen Laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan (Yulia, 2002). Menurut Setiawati dan Na'im (2000), manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Terdapat dua kepentingan yang berbeda antara pihak manajemen (agen) dan pihak pemilik (prinsipal) yang dapat mendorong timbulnya konflik yang merugikan kedua belah pihak. Menurut Aida (2005), timbulnya pertentangan kedua belah pihak tersebut antara lain karena:

- a. Manajemen berkeinginan meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pihak pemilik berkeinginan meningkatkan kekayaan
- b. Manajemen berkeinginan berusaha mendapatkan kredit sebesar-besarnya dengan bunga yang rendah, sedangkan pihak kreditor hanya memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan
- c. Manajemen berusaha membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak setinggi mungkin

2. Motivasi Manajemen Laba

Manajemen Laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu hasil dari tindakan yang dilakukan seperti kompensasi manajemen, penghematan pajak, pertimbangan kondisi persaingan (Setiawati dan Na'im, 2000). Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan muncul motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan (Setiawati dan Na'im, 2000). Menurut Yulia (2002), salah satu cara manajer

melakukan manajemen laba adalah memaksimalkan laba yang dilaporkan untuk mendorong kepercayaan investor agar menanamkan dana pada perusahaan dan sebagai alat untuk mencapai beberapa keuntungan pribadi manajer.

3. Bentuk-bentuk Manajemen Laba

Bentuk-bentuk Manajemen Laba yang dilakukan manajer menurut Scott (1997), antara lain:

a. *Taking a Bath*

Taking a Bath dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak dapat dihindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian ada periode berjalan. Dengan tindakan ini manajer berharap dapat meningkatkan laba yang akan datang.

b. *Income Minimization*

Income Minimization dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi, sehingga jika periode yang akan datang diperkirakan laba turun drastis, maka akan dapat diatasi dengan pengambilan jatah laba sebelumnya. Kebijakan yang diambil biasa berupa pembebanan pengeluaran iklan, riset dan sebagainya.

c. *Income Maximization*

Income Maximization dilakukan pada saat laba turun. Tindakan atas *income maximazation* bertujuan untuk

melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Hal ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran hutang karena manajer perusahaan tersebut cenderung untuk memaksimalkan laba.

d. *Income Smoothing*

Income Smoothing merupakan bentuk manajemen laba yang paling sering dilakukan dan paling populer. Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil. *Income Smoothing* (perataan laba) merupakan pola yang paling sering digunakan oleh manajemen untuk mengatur labanya.

C. Perataan Laba

1. Pengertian Perataan Laba.

Menurut Scott (2000: 296), *income smoothing* (perataan laba) adalah pemerataan laba yang dilakukan manajemen untuk pelaporan eksternal perusahaan dengan maksud sebagai penyampaian informasi internal perusahaan kepada pasar, yaitu pada investor dalam meramalkan pertumbuhan laba jangka panjang perusahaan. *Income Smoothing* (perataan laba) merupakan praktik di mana manajer

memilih metoda atau kebijakan akuntansi tertentu sehingga fluktuasi *earnings* dapat diminimalkan (Aida, 2005).

Belkaoui (2007: 192) menyatakan, bahwa perataan laba mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa praktik perataan laba meliputi usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal (Gusti, 2007).

2. Tujuan Perataan Laba.

Tujuan dari perataan laba menurut Suwito (2005), adalah:

- a. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah
- b. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa mendatang
- c. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen
- d. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen

3. Manfaat Perataan Laba.

Manfaat perataan laba antara lain dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi yang berada di dalam perusahaan kepada investor. Informasi tersebut adalah kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan. Menurut Scott (2000), melalui *income smoothing* manajer dapat menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga kondisi keuangan perusahaan terlihat stabil.

Manajer akan berusaha menurunkan *earnings* ketika kinerja atau laba operasinya dianggap terlalu tinggi dan sebaliknya akan berusaha menaikkan *earnings* yang dilaporkan bila kinerja operasi perusahaan dianggap terlalu rendah (Aida, 2005). Kinerja manajemen akan dianggap kurang baik jika *earnings* perusahaan bersifat fluktuatif sebab investor akan sulit membuat prediksi atas *earnings* dan ekspektasi dividen investor menjadi tidak stabil (Aida, 2005).

4. Motivasi Perataan Laba.

Jin (1997), mengemukakan motivasi manajer melakukan perataan laba adalah:

- a. Dengan penyusunan pos pendapatan dan biaya secara bijaksana yang melalui beberapa tahun, manajer dapat mengurangi kewajiban perusahaan secara keseluruhan
- b. Aliran laba yang merata dapat meningkatkan keyakinan investor karena dengan laba yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula sebagaimana yang diinginkan oleh para investor
- c. Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan pekerja karena kenaikan laba yang meningkat drastis dalam laba

yang dilaporkan dapat menimbulkan permintaan akan upah yang lebih tinggi dari para karyawan

Menurut Murtanto (2004), alasan manajer melakukan praktik perataan laba karena manajer ingin mendapatkan keuntungan ekonomis dan psikologis. Keuntungan ekonomis yaitu mengurangi total pajak terutang dan keuntungan psikologis yaitu meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan. Laba stabil yang dihasilkan oleh perusahaan akan mendukung deviden yang stabil. Dari alasan tersebut di atas maka, manajer perusahaan mempunyai kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba (Murtanto, 2004). Investor beranggapan bahwa perusahaan yang melakukan praktik perataan laba memiliki stabilitas kinerja yang lebih baik sehingga investor dapat memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Jatiningrum, 2000).

5. Indeks Perataan Laba.

Indeks Perataan Laba digunakan untuk membedakan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Penelitian ini akan menggunakan Indeks Eckel (1981). Menurut Eckel (1981), perataan terjadi ketika koefisien variasi perubahan laba dalam satu periode lebih kecil dari koefisien variasi perubahan penjualan dalam satu periode. Koefisien merupakan perbandingan antara standar deviasi dengan nilai yang diharapkan (Suwito, 2005).

D. Karakteristik Perusahaan

1. Pengertian Karakteristik Perusahaan

Menurut Irna (2006) terdapat beberapa karakteristik yang membentuk identitas suatu perusahaan, dan setiap perusahaan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik perusahaan adalah ciri khas yang melekat dalam suatu entitas usaha. Menurut Putro (2004), menyatakan bahwa karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Tujuan dan Manfaat Karakteristik Perusahaan

Tujuan dan manfaat mengetahui karakteristik suatu perusahaan adalah para investor dan kreditur akan dapat menilai keefektifan perusahaan tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya dan sebagai pertimbangan kreditur sebelum melakukan pemberian kredit. Setelah melihat karakteristik perusahaan para investor akan mudah menentukan perusahaan mana yang mampu memberikan keuntungan di masa mendatang atas investasinya (Putro, 2004).

3. Macam-macam Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan meliputi Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *net profit margin*, jenis industri, basis perusahaan, umur perusahaan, harga saham, likuiditas perusahaan, dan sebagainya. Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda antara satu entitas dengan entitas yang lainnya. Tetapi dalam beberapa

hal, hasil dari penelitian tersebut berbeda meskipun mengukur hal yang sama (Irna, 2006). Penelitian ini akan membuktikan karakteristik perusahaan yang berhubungan dengan praktik perataan laba yang belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang konsisten antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya. Dari beberapa karakteristik perusahaan yang mempengaruhi praktik perataan laba, penelitian ini hanya menganalisis pengaruh karakteristik ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage ratio* terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini menggunakan total aktiva sebagai ukuran perusahaan, total *debt to total asset ratio* sebagai ukuran *leverage ratio* dan *Return On Investment (ROI)* serta *Net Profit Margin (NPM)* sebagai ukuran profitabilitas perusahaan.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara umumnya ukuran perusahaan diukur dari nilai total aktiva, penjualan bersih, atau nilai ekuitas (Jogiyanto 2003: 473). Perusahaan adalah suatu unit kegiatan produksi yang mengolah sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan agar dapat memuaskan kebutuhan masyarakat (Husnan, 1998). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi,

karena perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan (*maturity*) yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan berhubungan dengan banyak sedikitnya informasi yang diterima oleh calon investor. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin dikenal perusahaan oleh calon investor dan semakin mudah bagi calon investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan (Husnan, 1998). Kejelasan informasi tentang perusahaan akan meningkatkan penilaian calon investor akan perusahaan, kemudahan dalam mendapatkan informasi, meningkatkan kepercayaan calon investor tersebut, mengurangi ketidakpastian dan meminimalkan resiko (Sari, 2000). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aktiva perusahaan (Jin dan Machfoedz, 1998).

b. Rasio Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan (Suwito, 2005). Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Erich, 1993: 23). Dengan menggunakan rasio profitabilitas dapat diukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi (Sarwoko dan Halim, 1989: 58). Analisis profitabilitas dapat digolongkan 3 bentuk, yaitu tingkat pengembalian atas investasi, kinerja operasi, dan pemanfaatan aktiva (Wild, 2005: 39). Penelitian ini menggunakan ROI, dan NPM sebagai ukuran rasio profitabilitas.

1) *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Laba bersih setelah pajak merupakan penjualan setelah dikurangi dengan seluruh biaya dan pajak, sedangkan total aktiva merupakan jumlah dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan (Sarwoko dan Halim, 1989: 55).

ROI atau sering juga disebut "*return on total asset*" merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan yang tersedia

(Syamsudin, 1987: 56). Tingkat ROI semakin tinggi, menunjukkan semakin baik profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio (Sarwoko dan Halim, 1989: 55), dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Laba bersih setelah pajak merupakan penjualan setelah dikurangi dengan seluruh biaya dan pajak (Sarwoko dan Halim, 1989: 55). Cara perhitungannya adalah dengan cara mengurangkan penjualan dengan harga pokok penjualan sehingga diperoleh laba kotor penjualan. Laba kotor penjualan kemudian dikurangkan dengan biaya-biaya sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak. Laba bersih sebelum pajak tersebut kemudian dikurangkan dengan pajak yang dikenakan bagi perusahaan, dan hasil pengurangan tersebut merupakan laba bersih setelah pajak.

Total aktiva merupakan jumlah dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Sarwoko dan Halim, 1989: 55). Cara perhitungannya adalah dengan menjumlahkan seluruh komponen aktiva, antara lain: aktiva lancar, aktiva tetap, investasi jangka panjang, aktiva tidak berwujud dan aktiva lain-lain (Prastowo dan Julianty, 2002: 9-17).

2) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*net profit after tax*) dengan penjualan (*sales*). Laba bersih setelah pajak merupakan penjualan setelah dikurangi dengan seluruh biaya dan pajak (Sarwoko dan Halim, 1989: 60), sedangkan penjualan merupakan penjualan bersih yang dilakukan perusahaan pada periode yang sama (Prastowo, 2002: 91). NPM adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Prastowo, 2002: 97).

NPM mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. NPM termasuk dalam kategori rasio profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan NPM dapat mengindikasikan kenaikan laba pada perusahaan (Sartono, 2001: 28). Semakin tinggi tingkat NPM perusahaan berarti semakin baik tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan (Prastowo, 2002: 91). Skala

pengukuran yang digunakan adalah skala rasio (Sarwoko dan Halim, 1989: 55), dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Laba bersih setelah pajak merupakan penjualan setelah dikurangi dengan seluruh biaya dan pajak (Sarwoko dan Halim, 1989: 55). Cara perhitungannya adalah dengan cara mengurangkan penjualan dengan harga pokok penjualan sehingga diperoleh laba kotor penjualan. Laba kotor penjualan kemudian dikurangkan dengan biaya-biaya sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak. Laba bersih sebelum pajak tersebut kemudian dikurangkan dengan pajak yang dikenakan bagi perusahaan, dan hasil pengurangan tersebut merupakan laba bersih setelah pajak.

Penjualan merupakan penjualan bersih yang dilakukan perusahaan pada periode yang sama (Prastowo, 2002: 91). Penjualan bersih adalah penjualan dikurangi retur dan potongan penjualan. Retur penjualan merupakan pembatalan atas penjualan yang telah dilakukan perusahaan baik sebagian maupun seluruhnya, sedangkan potongan penjualan merupakan potongan yang diberikan kepada konsumen atas barang yang sudah dibeli tetapi barang tersebut dikembalikan karena barang tersebut cacat, rusak dalam pengiriman, atau sebab lain karena pembeli

tidak puas. Kemungkinan lain barang tidak dikembalikan, tetapi pembeli mendapat potongan harga.

c. *Leverage Ratio*

Rasio ini mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. *Leverage* sering disebut solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek ketika perusahaan tersebut dilikuidasi (Riyanto, 1995: 32). Perbandingan antara jumlah hutang dengan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio *leverage* (Riyanto, 1995: 32).

Rasio *leverage* dipakai untuk menghitung seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Hanafi, 2005: 331). Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *debt to total asset ratio* (Prastowo, 2002). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Leverage ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total hutang merupakan jumlah seluruh kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang (Haryono Jusup, 2003). Total hutang diperoleh dari perhitungan antara hutang jangka

panjang yang dimiliki oleh perusahaan ditambah dengan hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kuswadi, 2005)

Total aktiva merupakan jumlah dari aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain yang dimiliki oleh perusahaan (Sarwoko dan Halim, 1989: 55). Cara perhitungannya adalah dengan menjumlahkan seluruh komponen aktiva, antara lain: aktiva lancar, aktiva tetap, investasi jangka panjang, aktiva tidak berwujud dan aktiva lain-lain (Prastowo dan Julianty, 2002: 9-17).

E. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba.

Keputusan Ketua Bapepam No.Kep 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar rupiah, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya di atas seratus milyar rupiah (Suriana, 2002). Semakin besar ukuran perusahaan maka total aktiva yang dimiliki oleh perusahaanpun semakin besar, pemerintah dan masyarakat juga akan membebankan berbagai biaya, misalnya biaya pajak kepada perusahaan besar (Jin dan Machfoedz, 1998).

Perusahaan yang besar dengan total aktiva yang besar akan mempunyai kecenderungan menghasilkan laba perusahaan yang besar pula (Suwito dan Herawaty, 2005). Perusahaan besar cenderung melakukan praktik perataan laba untuk menstabilkan laba karena perusahaan menghindari fluktuasi atau kenaikan pelaporan laba secara drastis agar terhindar dari kenaikan pembebanan biaya sesuai dengan kemampuan perusahaan, misalnya pembebanan biaya pajak oleh pemerintah (Juniarti, 2001). Perusahaan juga menghindari penurunan pelaporan laba secara drastis, karena penurunan pelaporan laba yang terlalu drastis akan menjadi tanda adanya krisis dalam perusahaan (Jin dan Machfoedz, 1998).

Menurut Ilmainir (1993), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba kemungkinan disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan pemerintah yang berbeda antara negara maju dan berkembang. Di Negara maju pemerintah cenderung untuk membebankan biaya politik pada perusahaan yang besar, sedangkan di Negara berkembang pemerintah lebih cenderung untuk mendorong perkembangan perusahaan untuk memacu pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu ukuran perusahaan tidak menjadi patokan oleh pemerintah untuk membebankan biaya politikal, sehingga perusahaan yang besar tidak cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Moses (1987), menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi perataan laba. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki

dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan yang lebih besar akan terkena pembebanan biaya pajak dari pemerintah.

2. Pengaruh Rasio Profitabilitas Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba.

a. *Return On Investment* (ROI)

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan yang tersedia (Syamsudin, 1987: 56). Semakin tinggi ROI menunjukkan semakin baik profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya semakin rendah ROI menunjukkan semakin kurang baik profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sarwoko dan Halim, 1989: 55).

ROI akan menunjukkan efektivitas dan efisiensi investasi dalam menghasilkan laba (Hera, 2006). Apabila ROI rendah maka profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan kurang baik, dan kinerja manajemen dalam menghasilkan profitabilitas akan dinilai kurang baik pula oleh pihak luar atau investor (Yulia,

2002). Manajer cenderung melakukan praktik perataan laba pada tingkat ROI yang rendah untuk membuat laba perusahaan relatif stabil karena penurunan pelaporan laba yang terlalu drastis akan menimbulkan kesan negatif dari pihak eksternal kepada perusahaan dan pada akhirnya akan menimbulkan kesan negatif pada kemampuan manajer (Zuhroh, 1996). Laba yang tidak stabil akan memberikan deviden yang sulit untuk diprediksi dan bahkan tidak ada kepastian tentang deviden yang akan diterima investor di masa datang. Sebaliknya laba yang relatif stabil, sepanjang periode akan memotivasi investor untuk tetap berinvestasi (Mursalim,2005).

Menurut Zuhroh (1996), profitabilitas (ROI) merupakan ukuran penting perusahaan yang sering dijadikan patokan oleh investor dalam menilai sehat tidaknya perusahaan, yang selanjutnya dapat mempengaruhi investor untuk membeli dan menjual saham suatu perusahaan. Profitabilitas juga sering digunakan oleh kreditor untuk memutuskan apakah akan memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan atau tidak (Atmini, 2000).

b. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM mencerminkan kinerja suatu perusahaan (Hera, 2006). NPM mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan, ini berarti semakin tinggi tingkat NPM

menunjukkan semakin baik pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah tingkat NPM berarti semakin rendah pula profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan (Prastowo,2002: 91). NPM tinggi, maka tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan semakin baik dan ini mencerminkan bahwa kinerja manajemen baik (Kustiani dan Ekawati, 2006). Kinerja yang baik akan meningkatkan kepuasan dan penilaian pihak eksternal terhadap manajemen (Hera, 2006), sebaliknya apabila NPM rendah maka tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan akan kurang baik dan ini mencerminkan kinerja manajemen juga kurang baik (Suwito dan Herawaty, 2005).

Perusahaan yang mempunyai NPM yang tinggi menurut Kustiani dan Ekawati (2006), akan lebih banyak disorot dan diminati oleh investor untuk membeli atau menjual saham perusahaan. Menurut Salno dan Baridwan (2002), manajer cenderung melakukan praktik perataan laba pada perusahaan yang memiliki tingkat NPM yang rendah untuk menghasilkan laba yang relatif stabil karena apabila NPM rendah maka kinerja manajemen akan dinilai kurang baik oleh pihak eksternal. Manajer cenderung melakukan praktik perataan laba untuk

memperbaiki penilaian pihak eksternal perusahaan terhadap kemampuan manajemen dan juga sering dijadikan patokan oleh investor dalam menilai sehat tidaknya perusahaan, yang selanjutnya dapat mempengaruhi investor untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan dan investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage ratio* terhadap praktik perataan laba.

Leverage menghitung seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Riyanto, 1995: 331). Rasio *leverage* yang tinggi dapat diindikasikan adanya kemungkinan kesulitan yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar bunga dan prinsipal di masa yang akan datang. Hutang menandakan kewajiban atas hutang dan bunga yang harus ditepati oleh manajemen dengan ancaman kesulitan keuangan yang dapat membuat kebangkrutan pada suatu perusahaan, sehingga pendanaan melalui hutang akan memberi tekanan terhadap manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Jensen, 1986). Menurut Kustiani dan Ekawati (2006), menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan praktik perataan laba biasanya memiliki *leverage* yang tinggi. Apabila *leverage ratio* rendah maka total hutang yang dimiliki oleh perusahaan rendah maka perusahaan dinilai oleh investor mempunyai kondisi keuangan yang baik, sebaliknya semakin tinggi *leverage ratio* maka total hutang yang dimiliki oleh perusahaan

semakin tinggi pula dan akan dinilai oleh investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai kondisi keuangan yang kurang baik (Kustiani dan Ekawati, 2006).

Menurut Jin dan Machfoedz (1998), kondisi keuangan yang kurang baik mencerminkan tingkat laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan rendah. Menurut Kustiani dan Ekawati (2006), manajer cenderung melakukan praktik perataan laba pada perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi karena dengan adanya tingkat *leverage* yang tinggi maka manajer mempunyai resiko usaha (kebangkrutan yang tinggi pula) dan akan dinilai oleh investor atau kreditor mempunyai tingkat pengembalian atas hutang rendah. Manajer cenderung melakukan praktik perataan laba pada perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi agar menghasilkan laba yang relatif stabil karena kreditor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan sebelum melakukan pemberian kredit.

F. Penelitian Terdahulu.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba antara lain Jin dan Machfoedz (1998), Jatiningrum (2000), Suwito dan Herawaty (2005), Albretch dan Richardson (1990), Salno dan Baridwan (2002), Juniarti (2005) serta Kustini dan Ekawati (2006). Penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba ditemukan oleh Albretch dan

Richardson (1990), bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan tindakan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashari (1994) mengenai pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan dalam melakukan tindakan perataan laba menemukan bukti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba. Untuk itu perusahaan cenderung untuk membuat labanya relatif stabil.

Suwito dan Herawaty (2005) meneliti mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan, rasio *leverage* operasi, dan *Net Profit Margin*. Indeks Eckel digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan perataan laba. Tujuan perataan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih perusahaan. Pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa faktor jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan, rasio *Leverage Operasi*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Kustiani dan Ekawati (2006) menguji pengaruh faktor besaran usaha, *Leverage Operasi*, dan *Net Profit Margin* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil regresi menunjukkan bahwa faktor besaran usaha berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap perataan laba; faktor *Leverage* Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba; dan faktor kelompok usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.

Salno dan Baridwan (2002) meneliti semua perusahaan yang terdaftar di BEJ. Penelitian ini dilakukan dengan periode amatan 4 tahun dari tahun 1993-1996 dengan menggunakan *logistic regression* untuk pengujian hipotesisnya. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* operasi merupakan faktor yang tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Jin dan Machfoedz (1998) menguji pengaruh faktor-faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, dan *leverage* operasi, dan *Net Profit Margin*. Hasil yang diperoleh adalah bahwa faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Jatiningrum (2000) meneliti perusahaan-perusahaan manufaktur, lembaga keuangan, perhotelan, dan properti. Penelitian ini dilakukan dengan periode amatan 5 tahun dari 1994-1998 dengan menggunakan *logistic regression* untuk pengujian hipotesis. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, namun untuk ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Juniarti (2005) meneliti faktor besaran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya tindakan perataan laba. Hasil pengujian pada hipotesis kedua (H02) diperkuat dengan

hasil pengujian *multivariate* kedua dan *multivariate* ketiga, yang menunjukkan nilai signifikansi diatas 5%, berarti variabel independen TA, PRFT, dan DSI konsisten dengan pengujian *multivariate* yang pertama, yaitu tidak berpengaruh terhadap terjadinya tindakan perataan laba.

Ilmainir (1993) menguji faktor-faktor laba dan faktor-faktor konsekuensi ekonomi yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik Indonesia, faktor-faktor laba yang diuji adalah perbedaan antara laba aktual dengan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi terhadap laba, sedangkan faktor-faktor konsekuensi ekonomi yang diuji adalah ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, dan harga saham. Sampel data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 18 perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan publik di antara tahun 1987-1992 serta jawaban kuesioner yang terdiri dari 15 kejadian. Hasil yang diperoleh adalah bahwa dari ke-2 faktor laba mendorong terjadinya praktik perataan laba sedangkan dari 3 faktor konsekuensi ekonomi yang diuji hanya faktor harga saham saja yang mendorong adanya praktik perataan laba.

Zuhroh (1996) meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar di BEJ dengan total perusahaan 54 untuk periode tahun 1990-1994 semua perusahaan manufaktur. Dari 3 variabel independen yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage operasi, dengan menggunakan pengujian univariate (*Mann-Whitney dan t-test*) serta

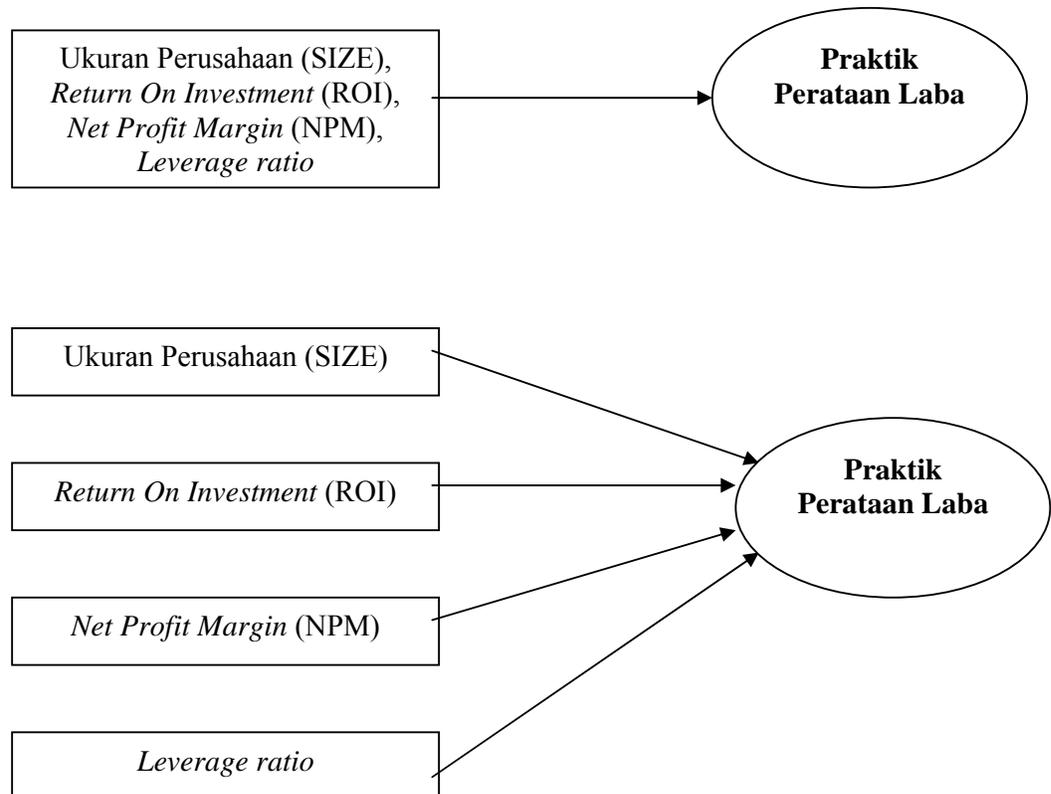
multivariate (analisa logit) diperoleh hasil bahwa hanya leverage operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan Indonesia.

G. Perumusan Hipotesis

Dengan melihat uraian tentang karakteristik perusahaan terhadap praktik perataan laba di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) $H_{01}: \beta = 0$ Ukuran Perusahaan, ROI, NPM, *leverage ratio* secara bersama-sama tidak mempengaruhi praktik perataan laba
 $H_{a1}: \beta \neq 0$ Ukuran Perusahaan, ROI, NPM, *leverage ratio* secara bersama-sama mempengaruhi praktik perataan laba
- b) $H_{02}: \beta = 0$ Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba
 $H_{a2}: \beta \neq 0$ Ukuran Perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba
- c) $H_{03}: \beta = 0$ ROI tidak mempengaruhi praktik perataan laba
 $H_{a3}: \beta \neq 0$ ROI mempengaruhi praktik perataan laba
- d) $H_{04}: \beta = 0$ NPM tidak mempengaruhi praktik perataan laba
 $H_{a4}: \beta \neq 0$ NPM mempengaruhi praktik perataan laba
- e) $H_{05}: \beta = 0$ *Leverage ratio* tidak mempengaruhi praktik perataan laba
 $H_{a5}: \beta \neq 0$ *Leverage ratio* mempengaruhi praktik perataan laba

Hipotesis yang terangkum dalam uraian sebelumnya dapat diwujudkan melalui penggambaran model sebagai berikut:



BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi empiris, yaitu penelitian pada data-data yang telah disediakan oleh perusahaan, khususnya perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2003-2006.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai bulan April tahun 2008
2. Penelitian dilakukan di Pojok BEI Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2006.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang terdiri dari 13 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan 18 perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan tahun 2002–2006 dan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember tiap periodenya.
- b. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang diperlukan untuk penelitian
- c. Perusahaan yang mengalami laba dari tahun 2002–2006 secara berturut-turut

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Obyek penelitian adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2003–2006. Dipilih periode pengamatan 4 tahun karena indeks yang digunakan

untuk memisahkan perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba memerlukan periode waktu yang sifatnya berurutan (*time-series*).

E. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis melainkan diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* dan laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini data yang diambil meliputi: total aktiva, laba bersih, penjualan, dan total hutang.

Variabel dependen dalam penelitian ini, adalah perataan laba yang bersifat kategorikal. Perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi angka (0) dan perusahaan yang melakukan perataan laba diberi angka (1).

Sedangkan variabel independennya adalah :

1. Ukuran perusahaan (*size*) yang diukur dengan total aktiva perusahaan
2. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM)
3. *Leverage ratio* yang diukur dengan *debt to total asset ratio*

F. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data tentang laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory*. Dalam hal ini

penulis mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan laporan keuangan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Data dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mendokumentasikan data yang dibutuhkan. Dibutuhkan data total penjualan bersih tiap tahun dan laba bersih setelah pajak tiap tahun, dari kedua data tersebut kemudian dicari (Perubahan penjualan dalam satu periode) $CV\Delta S$ dan (Perubahan laba dalam satu periode) $CV\Delta I$. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan juga meliputi ukuran perusahaan (total aktiva), Profitabilitas perusahaan (ROI dan NPM), *Leverage ratio (debt to total asset ratio)*.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perhitungan statistik dalam pengujian hipotesis ini menggunakan program SPSS 13. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan dan mengukur variabel yang akan diteliti.
 - a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel nominal untuk mengklasifikasi perataan laba. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal untuk mengklasifikasi

praktik perataan laba yang berupa variabel *dummy*, yaitu variabel dengan kode 0 untuk perusahaan bukan perata laba dan kode 1 untuk perusahaan perata laba.

Menghitung Indeks perataan laba:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

ΔI : perubahan laba dalam satu periode

ΔS : perubahan penjualan dalam satu periode

CV : koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila: $CV\Delta I > CV\Delta S$

maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

Keterangan:

$CV\Delta I$ = koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV\Delta S$ = koefisien variasi untuk perubahan penjualan

$CV\Delta I$ atau $CV\Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}$$

atau

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1}} : \Delta \bar{x}$$

Keterangan:

Δx : perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

$\Delta \bar{x}$: rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

n : banyaknya tahun yang diamati

b. Variabel Independen

Variabel independen terdiri atas ukuran perusahaan, ROI perusahaan, NPM perusahaan, dan *Leverage ratio*.

- 1) Menghitung ukuran perusahaan dengan total aktiva
- 2) Menghitung ROI perusahaan dengan perbandingan laba bersih sebelum pajak dan total aktiva
- 3) Menghitung NPM perusahaan dengan perbandingan laba bersih sebelum pajak dan penjualan
- 4) Menghitung *Leverage ratio* perusahaan dengan perbandingan total hutang dan total aktiva.

2. Menguji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi

yang kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, deteksi multikolinieritas pada suatu model dilakukan dengan melihat dari tabel *correlation matrix*, jika variabel bebas < 0.8 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Menilai Model *Fit*

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Tes statistik yang digunakan untuk menilai data ini adalah *Hosmer and Lemeshow goodness of fit*. *Hosmer and Lemeshow goodness of fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow goodness of fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *statistics Hosmer and Lemeshow goodness of fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu

memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood* yaitu probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Hipotesis yang digunakan dalam menilai model fit adalah:

Ho: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

4. Menentukan Persamaan Regresi Logistik

Pengujian dilakukan dengan regresi logistik (logit). Model regresi ini dipilih karena data didalam penelitian berupa data nominal dan data rasio. Variabel dependen berupa data nominal dan variabel independen berupa campuran data nominal dan rasio sehingga regresi logitlah yang paling tepat digunakan. Ghozali (2006) mengemukakan bahwa asumsi multivariate normal distribusi tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (nonmetrik).

Model yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{Perataan Laba}}{1 - \text{Perataan Laba}} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Variabel dependen (variabel Y) dummy

1 = Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba

0 = Perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba

Variabel independen (variabel X)

a = Konstanta

X1 = Ukuran perusahaan

X2 = ROI

X3 = NPM

X4 = *Leverage ratio*

e = Variabel gangguan Melakukan Pengujian Hipótesis

5. Melakukan Pengujian Hipotesis

Langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

a. Menguji secara simultan

1) Merumuskan hipotesis.

$H_{01}: \beta = 0$ Ukuran Perusahaan, ROI, NPM, *leverage ratio* tidak mempengaruhi praktik perataan laba

$H_{a1}: \beta \neq 0$ Ukuran Perusahaan, ROI, NPM, *leverage ratio* mempengaruhi praktik perataan laba

- 2) Menentukan *level of significant*, $\alpha = 5\%$ dan digunakan statistik sosial dengan nilai *level of confidence* sebesar 95%
- 3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis
Kriteria pengujian hipotesis adalah:
 H_{01} ditolak bila $p.value < 5\%$
 H_{01} tidak ditolak bila $p.value > 5\%$
- 4) Mengambil keputusan
Jika $p.value < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan jika $p.value > 0,05$ maka H_{01} tidak ditolak.
- 5) Menarik kesimpulan
Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi. Jika $p.value > \alpha$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak atau sebaliknya jika $p.value < \alpha$ maka hipotesis nol ditolak. Penerimaan atau penolakan pengujian secara bersama-sama dilakukan dengan melihat tabel *Omnibus test of model coefficients* untuk melihat model bahwa secara statistik dapat dipercaya atau tidak, kemudian untuk melihat signifikansi pada tabel *variabel in the equation* dengan melakukan pengujian secara bersama-sama.

Bila $p.value < 5\%$, maka H_{01} ditolak, ini berarti ukuran perusahaan, ROI, NPM, *leverage ratio* mempengaruhi perataan laba

Bila $p.value > 5\%$ maka H_{01} tidak ditolak, ini berarti ukuran perusahaan, ROI, NPM, *leverage ratio* tidak mempengaruhi perataan laba

b. Menguji secara parsial.

1) Merumuskan hipotesis.

a) $H_{02}: \beta = 0$ Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba

$H_{a2}: \beta_1 \neq 0$ Ukuran perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba

b) $H_{03}: \beta = 0$ ROI tidak mempengaruhi praktik perataan laba

$H_{a3}: \beta \neq 0$ ROI mempengaruhi praktik perataan laba

c) $H_{04}: \beta = 0$ NPM tidak mempengaruhi praktik perataan laba

$H_{a4}: \beta \neq 0$ NPM mempengaruhi praktik perataan laba

d) $H_{05}: \beta = 0$ *Leverage ratio* tidak mempengaruhi praktik perataan laba

$H_{a5}: \beta \neq 0$ *Leverage ratio* mempengaruhi praktik perataan laba

2) Menentukan *level of significant*, $\alpha = 5\%$ dan digunakan statistik sosial dengan nilai *level of confidence* sebesar 95%

3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

$H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}$ ditolak bila $p.value < 5\%$

$H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}$ tidak ditolak bila $p.value > 5\%$

4) Mengambil keputusan

Jika $p.value < 0,05$ maka $H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}$ ditolak dan jika $p.value > 0,05$ maka $H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}$ tidak ditolak.

5) Menarik kesimpulan

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi. Jika $p.value > \alpha$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak atau sebaliknya jika $p.value < \alpha$ maka hipotesis nol ditolak. Pengujian secara sendiri-sendiri penerimaan atau penolakan hipotesisnya dengan melihat signifikansi pada tabel *variabel in the equation* yang dilakukan secara terpisah setiap variabel independen dengan variabel dependen.

a) Bila $p.value < 5\%$, maka H_{02} ditolak, ini berarti ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva mempengaruhi perataan laba

Bila $p.value > 5\%$ maka H_{02} tidak ditolak, ini berarti ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva tidak mempengaruhi perataan laba

b) Bila $p.value < 5\%$, maka H_{03} ditolak, ini berarti ROI mempengaruhi perataan laba.

Bila $p.value > 5\%$ maka H_{03} tidak ditolak, ini berarti ROI tidak mempengaruhi perataan laba

c) Bila $p.value < 5\%$, maka H_{04} ditolak, ini berarti NPM mempengaruhi perataan laba.

Bila $p.value > 5\%$ maka H_{04} tidak ditolak, ini berarti NPM tidak mempengaruhi perataan laba

d) Bila $p.value < 5\%$, maka H_{05} ditolak, ini berarti *Leverage ratio* mempengaruhi perataan laba.

Bila $p.value > 5\%$ maka H_{05} tidak ditolak, ini *Leverage ratio* tidak mempengaruhi perataan laba.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tahun 14 Desember 1912: Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2. Tahun 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
3. Tahun 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4. Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5. Tahun 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
6. Tahun 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)

7. Tahun 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda.
Bursa Efek semakin tidak aktif.
8. Tahun 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
9. Tahun 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ (Bursa Efek Jakarta) dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
10. Tahun 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
11. Tahun 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
12. Tahun 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ

- (Bursa Efek Jakarta) terbuka untuk asing.
Aktivitas bursa terlihat meningkat.
13. Tahun 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
 14. Tahun Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
 15. Tahun 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
 16. Tahun 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ (Bursa Efek Jakarta). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ (Bursa Efek Jakarta).
 17. Tahun 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer

- JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).
18. Tahun 10 Nov 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
 19. Tahun 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
 20. Tahun 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
 21. Tahun 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
 22. Tahun 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia juga berperan dalam mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Perusahaan Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 yang dipilih secara *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

1. PT Aqua Golden Mississippi Tbk
 - a. Kode Perusahaan : AQUA
 - b. Alamat : Pulo Lentut No. 3 Kawasan Industri Pulo
Gadung Jakarta 13920
 - c. Telp : (021) 4609177
 - d. Bisnis : Beverages (Bottled Mineral Water)
 - e. Presiden Direktur : Willy Sidharta
 - f. Presiden Komisaris : Lisa Tirto Utomo
2. PT Delta Djakarta Tbk
 - a. Kode Perusahaan : DLTA
 - b. Alamat : Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setia
Dharma, Tambun, Bekasi Timur 17510
 - c. Telp : (021) 881-9423, 880-0513
 - d. Bisnis : Beverages Industry (minuman)
 - e. Presiden Direktur : Roberto Da Leon
 - f. Presden Komisaris : Ir. Tubagus Muhammad Rais

3. PT Fast Food Indonesia Tbk
 - a. Kode Perusahaan : FAST
 - b. Alamat : Gedung Gelael, 4th Floor, Jl. MT. Haryono
Kav.7, Jakarta 1281
 - c. Telp : (021) 829-8387, 830-0569
 - d. Bisnis : Food and Beverages
 - e. Presiden Direktur : Dick Gelael
 - f. Presiden Komisaris : Anthony Salim
4. PT Mayora Indah Tbk
 - a. Kode Perusahaan : MYOR
 - b. Alamat : Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya 21-23,
Jakarta 11440
 - c. Telp : (021) 565-5320, 565-5322
 - d. Bisnis : Confectionery (Pembuat gula-gula)
 - e. Presiden Direktur : Gunawan Atmadja
 - f. Presiden Komisaris : Jogi Hendra Atmadja
5. PT Siantor TOP Tbk
 - a. Kode Perusahaan : STTP
 - b. Alamat : Jl. Tambak Sawaqh No. 21-23 Waru,
Sidoarjo 61256, Surabaya, Jawa Timur
 - c. Telp : (031) 866-7382
 - d. Bisnis : Snack
 - e. Presiden Direktur : Shindo Sumidomo

- f. Presiden Komisaris : Agus Susanto
6. PT Gudang Garam Tbk
- a. Kode Perusahaan : GGRM.
 - b. Alamat : Jl. Semampir II/1 Kediri 64121, Jawa Timur
 - c. Telp : (0354) 681-555
 - d. Bisnis : Cigarettes Company
 - e. Presiden Direktur : Djajusman Surjowijono
 - f. Presiden Komisaris : Rachman Halim
7. PT Indorama Syntetics Tbk
- a. Kode Perusahaan : INDR
 - b. Alamat : Graha Irama 17th Floor, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1-2 , Kuningan, Jakarta 12950
 - c. Telp : (021) 526-1555
 - d. Bisnis : Polyester Filament Yarn, Spun Blended Yarn, PET Resin, Polyester Staple Fiber and Polyester Filament Fabric
 - e. Presiden Direktur : Sri Prakash Lohia
 - f. Presiden Komisaris : Mohan Lal Lohina

8. PT AKR Corporindo Tbk

- a. Kode Perusahaan : AKRA
- b. Alamat : Wisma AKR, 7th & 8th Floor, Jl. Panjang
No.5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530
- c. Telp : (021) 531-1555, 531-1110
- d. Bisnis : Distributor of Chemical Product 9 bahan
kimia)
- e. Presiden Direktur : Haryanto Adikoesoemo
- f. Presiden Komisaris : Soegiarto adikoesoemo

9. PT Budi Acid Jaya Tbk

- a. Kode Perusahaan : BUDI
- b. Alamat : Wisma Budi 8th & 9th Floor, Jl. H.R
Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta 12940
- c. Telp : (021)n 521-3283, 521-3392
- d. Bisnis : Chemical and food ingredient (bahan
makanan)
- e. Presiden Direktur : Santoso Winata
- f. Presiden Komisaris : Widarto

10. PT Sorini Corporation Tbk

- a. Kode Perusahaan : SOBI
- b. Alamat : Jl. Raya Gempol, Pandaan Km. 42, Kec.
Gempol, Kab. Pasuruan, East Java
- c. Telp : (0343) 631-776, 631-777, 361-778

- d. Bisnis : Product made from tapioca starch (tepung)
- e. Presiden Direktur : Haryanto Adikoesoemo
- f. Presiden Komisaris : Soegiarto Adikoesoemo

11. PT Unggul Indah Cahaya Tbk

- a. Kode Perusahaan : UNIC
- b. Alamat : Wisma UIC 2nd Floor (pending)
Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 6-7, Jakarta
12930
- c. Telp : (021) 5790-5100 (hunting), 525-6510
- d. Bisnis : Petrochemical / Alkylbenzene
- e. Presiden Direktur : Yani Alifen
- f. Presiden Komisaris : Zairyanto

12. PT Ekadharma International Tbk

- a. Kode Perusahaan : EKAD
- b. Alamat : Kawasan Industri Pasar Kemis, Blok C-1,
Jl. Raya Pasar Kemis, Tangerang 15560,
banten
- c. Telp : (021) 590-0160
- d. Bisnis : Adhesive Tapes
- e. Presiden Direktur : Judi Wijaya Leonardi
- f. Presiden Komisaris : Tjiptono Darmadji

13. PT Kageo Igar Jaya Tbk

- a. Kode perusahaan : IGAR
- b. Alamat : Jl. Raya Sultan Agung Km 28,5 Bekasi
17133
- c. Telp : (021) 884-0241
- d. Bisnis : Glass and Plastic Packaging
- e. Presiden Direktur : Hadi Tanumiharja
- f. Presiden Komisaris : Santoso Oen

14. PT Trias Sentosa Tbk

- a. Kode Perusahaan : TRST
- b. Alamat : Jl. Raya Krian Km 26, Desa Keboharan,
Km 26 Krian, Sidoarjo, Jawa Timur
- c. Telp : (031) 897-5825 (Hunting)
- d. Bisnis : Paper Packaging, Polypropylene Film and
Adhesive Tapes
- e. Presiden Direktur : Kindarto Kohar
- f. Presiden Komisaris : Basroni Rizal

15. PT Semen Gresik (Persero) Tbk

- a. Kode Perusahaan : SMGR
- b. Alamat : Gedung Utama Semen Gresik 9th -
11th Floor Jl. Veteran Gresik 61122, Jawa
Timur
- c. Telp : (031) 398-1731-2

- d. Bisnis : Cement Production
- e. Presiden Direktur : Dwi Soetjipto
- f. Presiden Komisaris : Rizal Ramli

16. PT Lion Mesh Prima Tbk

- a. Kode Perusahaan : LMSH
- b. Alamat : Jl. Raya Bekasi Km 24,5, Cakung, Jakarta
13910
- c. Telp : (021) 460-0784, 460-0779 (5 Lines), 460-
2385
- d. Bisnis : Wire Mesh
- e. Presiden Direktur : Tjoe Tjoe Peng (Lawer Soependi)
- f. Presiden Komisaris : Jusuf Sutrisno

17. PT Lion Metal Works Tbk

- a. Kode Perusahaan : LION
- b. Alamat : Jl. Raya Bekasi Km 24,5, Cakung, Jakarta
13910
- c. Telp : (021) 460-0784, 460-0779 (5 Lines), 460-
2385
- d. Bisnis : Metal Office Equipment
- e. Presiden Direktur : Cheng Yong Kim
- f. Presiden Komisaris : Cheng Yong Kwang

18. PT Arwana Citramulia Tbk

- a. Kode Perusahaan : ARNA
- b. Alamat : Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 6-7,
Kembangan Selatan, Jakarta 11610
- c. Telp : (021) 5830-2363
- d. Bisnis : Ceramic Industry / Industri Keramik
- e. Presiden Direktur : DR. Tan Thu Jin
- f. Presiden Komisaris : Prof. DR. Irzan Tandjung

19. PT Surya Toto Indonesia Tbk

- a. Kode Perusahaan : TOTO
- b. Alamat : Toto Building, Jl. Tomang Raya No. 16-18,
Jakarta 11430
- c. Telp : (021) 566-3532
- d. Bisnis : Manufacturers of Sanitary wires and
Plumbing Fittings and System Kitchen
- e. Presiden Direktur : Mardjoeki Atmadiredja
- f. Presiden Komisaris : Hiromichi Tabata

20. PT Astra Graphia Tbk

- a. Kode Perusahaan : ASGR
- b. Alamat : Jl. Kramat Raya No. 43, Jakarta 10450
- c. Telp : (021) 390-9444, 314-4241
- d. Bisnis : Electronic Equipment Distributor and
Consumer Goods

e. Presiden Direktur : Lukito Dewandaya

f. Presiden Komisaris : Maruli Gultom

21. PT Astra Otoparts Tbk

a. Kode Perusahaan : AUTO

b. Alamat : Jl. Raya Pengangsaan Dua Km 2,2, Kelapa
Gading, Jakarta 14250

c. Telp : (021) 460-3550, 460-7025

d. Bisnis : Spare Part Trading and Component
Automotive Service

e. Presiden Direktur : Budi Setiawan Pranoto

f. Presiden Komisaris : Tossin Himawan

22. PT Gajah Tunggal Tbk

a. Kode Perusahaan : GJTL

b. Alamat : Wisma Hayam Wuruk 14th Floor, Jl.
Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 12120

c. Telp : (021) 345-9431, 345-9302

d. Bisnis : Tire

e. Presiden Direktur : Christopher Chan Siew Choong

f. Presiden Komisaris : Dibyo Widodo

23. PT Selamat Sempurna Tbk

a. Kode Perusahaan : SMSM

b. Alamat : Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1, Jakarta
14440

- c. Telp : (021) 669-0244, 661-0033
- d. Bisnis : Auromotive parts manufacturer
- e. Presiden Direktur : Eddy Hartono
- f. Presiden Komisaris : Darsuki Gani

24. PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk

- a. Kode Perusahaan : SQBB
- b. Alamat : Wisma Tamara 10th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 24, Jakarta 12910
- c. Telp : (021) 520-6727
- d. Bisnis : Pharmaceuticals
- e. Presiden Direktur : Christian Laurentius Johannes Jozef Stijnen
- f. Presiden Komisaris : Mark Cristopher Trudeau

25. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

- a. Kode Perusahaan : DVLA
- b. Alamat : Graha Darya-Varia 2nd & 3nd Floor, Jl. Melawai Raya No. 93, Jakarta 12130
- c. Telp : (021) 725-7973, 725-8010
- d. Bisnis : Pharmaceuticals
- e. Presiden Direktur : Christian Laurentius Johannes Jozef Stijnen
- f. Presiden Komisaris : Mark Cristopher Trudeau

26. PT Kimia Farma (Persero) Tbk

- a. Kode Perusahaan : KAEF
- b. Alamat : Jl. Veteran No. 9, Jakarta 10110

- c. Telp : (021) 381-4441, 345-4338
- d. Bisnis : Pharmacy
- e. Presiden Direktur : M. Sjamsul Arifin
- f. Presiden Komisaris : Drs. Agus Muhamad, MACC

27. PT Merck Tbk

- a. Kode Perusahaan : MERK
- b. Alamat : Jl. T.B Simatupang No. 8, Pasar Rebo,
Jakarta 13760
- c. Telp : (021) 840-0081, 8779-1415
- d. Bisnis : Pharmaceuticals
- e. Presiden Direktur : Ralf Annasentz
- f. Presiden Komisaris : Walter Galinat

28. PT Tempo Scan Pacific Tbk

- a. Kode Perusahaan : TSPC
- b. Alamat : Bina MULia Building II, 5th Floor, Jl. H.R.
RASuna Said, Kav.11, Jakarta 12950
- c. Telp : (021) 809-1708
- d. Bisnis : Pharmaceuticals
- e. Presiden Direktur : Handojo Selamat Muljadi
- f. Presiden Komisaris : Dian Paramita Tamzil

29. PT Mandom Indonesia Tbk

- a. Kode Perusahaan : TCID
- b. Alamat : Jl. Yos Sudarso, By Pass, PO Box 1072,
Jakarta 14010
- c. Telp : (021) 651-0061
- d. Bisnis : Make Up
- e. Presiden Direktur : Mitsuhiro Yamashita
- f. Presiden Komisaris : Wilson Suryadi Sutan

30. PT Mustika Ratu Tbk

- a. Kode Perusahaan : MRAT
- b. Alamat : Jl. Raya Pegangsaaan Dua Km. 2,2, Kelapa
Gading, Jakarta 14250
- c. Telp : (021) 535-2241
- d. Bisnis : Consumer Goods
- e. Presiden Direktur : B.R.A. Mooryati Soedibyo
- f. Presiden Komisaris : Haryo Tedjo Baskoro, MBA

31. PT Unilever Indonesia Tbk

- a. Kode Perusahaan : UNVR
- b. Alamat : Graha Unilever, Jl. Gatot Subroto Kav.15,
Jakarta 12930
- c. Telp : (021) 526-2112, 526-1978
- d. Bisnis : Consumer Goods

- e. Presiden Direktur :Yohanes Halim
- f. Presiden Komisaris : Winardi Pranatajaya

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perhitungan statistik dalam pengujian hipotesis ini menggunakan program SPSS 13.

A. Deskriptif Data

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Selama periode penelitian empat tahun, yaitu tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdapat 31 perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, yang terdiri dari 13 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 18 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini cara memperoleh sampel berdasarkan kriteria–kriteria yang telah ditentukan, dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Tahap-tahap Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah	Total
Jumlah sampel awal:	158 Perusahaan	158 Perusahaan
Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan perusahaan tahun 2003-2006	(11) Perusahaan	147 Perusahaan
Tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang diperlukan untuk penelitian	(8) Perusahaan	139 Perusahaan
Tidak memenuhi kriteria 3: Perusahaan yang tidak mengalami laba selama periode tahun 2003-2006 secara berturut-turut	(108) Perusahaan	31 Perusahaan
Jumlah sampel akhir:		31 Perusahaan

Dalam penelitian ini menggunakan metode *pooling* data sehingga sampel yang digunakan sebanyak 124 perusahaan. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder. Data tersebut terdiri atas ukuran perusahaan, ROI perusahaan, NPM perusahaan, dan *Leverage ratio*.

B. Pengukuran Variabel yang akan Diteliti

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti terdiri dari:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel nominal untuk mengklasifikasi praktik perataan laba yang berupa variabel *dummy*, yaitu variabel dengan kode 0 untuk perusahaan bukan perata laba dan kode 1 untuk perusahaan perata laba.

Perhitungan Indeks perataan laba:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

ΔI : perubahan laba dalam satu periode

ΔS : perubahan penjualan dalam satu periode

CV : koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila: $CV\Delta I > CV\Delta S$

maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

Keterangan:

$CV\Delta I$ = koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV\Delta S$ = koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

$CV\Delta I$ atau $CV\Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}$$

atau

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1}} : \Delta \bar{x}$$

Keterangan:

Δx : perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

$\Delta \bar{x}$: rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

n : banyaknya tahun yang diamati.

Periode penelitian yang digunakan selama empat tahun, yaitu tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 5.2, dapat diketahui bahwa dari 31 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 13 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan 18 perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Hasil perhitungan klasifikasi sampel ke dalam perusahaan yang melakukan praktik perataan laba berdasarkan Indeks Eckel disajikan dalam tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2 Hasil Klasifikasi Status Perusahaan

Status	Jumlah
Perata Laba	13 perusahaan
Bukan Perata Laba	18 perusahaan
Total	31 perusahaan

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel Independen terdiri

atas ukuran perusahaan, *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Leverage ratio*.

a. Perhitungan ukuran perusahaan

Hasil dari perhitungan ukuran perusahaan dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4.

b. Perhitungan ROI

Hasil dari perhitungan ROI dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6.

c. Perhitungan NPM

Hasil dari perhitungan NPM dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8.

d. Perhitungan *Leverage ratio*

Hasil dari perhitungan *Leverage ratio* dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10.

C. Pengujian Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui adanya hubungan linier antar variabel independen maka, diperlukan pengujian multikolinieritas. Dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas yang serius antar variabel independen karena nilai antar variabel independen dibawah 0,8.

Hasil dari uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut:

Tabel 5.3 Correlation Matrix

		Constant	size	roi	npm	lev
Step 1	Constant	1.000	-.942	-.079	-.110	-.021
	Size	-.942	1.000	-.019	.041	-.278
	roi	-.079	-.019	1.000	-.786	.199
	Npm	-.110	.041	-.786	1.000	.086
	lev	-.021	-.278	.199	.086	1.000

D. Penilaian Model Fit

Sebelum menganalisis hasil regresi logistik, terlebih dahulu menilai keseluruhan model. Tes statistik yang digunakan untuk menilai data ini ialah *Hosmer-lemeshow goodness of fit* dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4 Goodness of fit

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.259	8	.509

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow goodness of fit* statistik sama dengan atau kurang dari 0,05 hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness of fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lomeshow goodness of fit* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Tampilan SPSS dengan variabel independen ukuran perusahaan, ROI, NPM, dan *Leverage ratio* pada tabel 5.4, menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow goodness of fit* sebesar 7,259 dan sig. pada 0,509, Oleh karena nilai ini diatas 0,05 maka model dikatakan *fit* dan model tidak ditolak.

Menilai model *fit* dapat dilihat dari lampiran 14 tabel 2 halaman 118, nilai statistik -2LogL yaitu tanpa variabel hanya konstanta saja sebesar 168,661 setelah dimasukkan semua variabel independen maka nilai -2LogL turun menjadi 143,027. Penurunan sebesar 25,634 hal ini berarti penambahan semua variabel independen ke model menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini sudah *fit* atau sesuai dengan data.

Hasil output SPSS pada lampiran lampiran 14 tabel 3 halaman 119, menyatakan nilai *Cox* dan *Snell's R* untuk semua variabel independen sebesar 0,187 dan nilai *Negelkerke R²* sebesar 0,251 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 25,1%.

Hasil output SPSS pada lampiran lampiran 14 tabel 11 halaman 121 menyatakan nilai *Cox* dan *Snell's R* untuk variabel ukuran perusahaan secara sendiri-sendiri sebesar 0,084 dan nilai *Negelkerke R²* sebesar 0,113 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 11,3%.

Hasil output SPSS pada lampiran 14 tabel 12 halaman 121 menyatakan nilai *Cox* dan *Snell's R* untuk variabel ROI secara sendiri-sendiri sebesar

0,145 dan nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0,195 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 19,5%.

Hasil output SPSS pada lampiran 14 tabel 13 halaman 122 menyatakan nilai *Cox dan Snell's R* untuk variabel NPM secara sendiri-sendiri sebesar 0,005 dan nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0,007 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 0,7%.

Hasil output SPSS pada lampiran 14 tabel 14 halaman 122 menyatakan nilai *Cox dan Snell's R* untuk variabel Leverage tahun sebelumnya secara sendiri-sendiri sebesar 0,074 dan nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0,714 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 10,6%.

E. Hasil Persamaan Regresi Logistik

Estimasi parameter dan interpretasinya dapat dilihat pada output SPSS *variabel in equation* dan *Omnibus tests of model coefficients*. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, ROI, NPM, *leverage ratio* tahun sebelumnya dapat menjelaskan tentang praktik perataan laba baik secara bersama-sama.

Tabel 5.5 menunjukkan model dari pengujian secara bersama-sama

Tabel 5.5 Omnibus test of model coefficient

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	25.634	4	.000
Block	25.634	4	.000
Model	25.634	4	.000

Tabel 5.6 Menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 5.6 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a size	1.041	.392	7.063	1	.008	2.831
roi	-19.541	7.302	7.162	1	.007	.000
npm	.219	1.346	.026	1	.871	6.466E7
lev	17.985	7.918	5.159	1	.023	1.245
Constant	-6.236	2.324	7.199	1	.007	.002

a. Variable(s) entered on step 1: size, roi, npm, lev.

Persamaan Regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln Perataan Laba} = -6,236 + 1,041\text{Ukur} - 19,541\text{ROI} + 0,219\text{NPM} + 17,985\text{LEV}$$

1- Perataan Laba

F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji bahwa variabel ukuran perusahaan, ROI, NPM, dan *Leverage ratio* merupakan faktor pembeda antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba. Hasil analisis regresi logistik untuk menguji hipotesis yang diajukan diatas adalah sebagai berikut:

Langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis diskriminan adalah sebagai berikut:

1. Pengujian secara simultan

a. Perumusan Hipotesis

$H_0: \beta = 0$ Ukuran Perusahaan, ROI, NPM, *leverage ratio* tidak mempengaruhi praktik perataan laba

$H_a: \beta \neq 0$ Ukuran Perusahaan, ROI, NPM, *leverage ratio* mempengaruhi praktik perataan laba

b. Penentuan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini, tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan *confidence coefficient* sebesar 95%, yang artinya berarti tingkat keyakinan signifikansi perbedaan antara perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba dan perusahaan yang melakukan perataan laba berdasarkan tingkat ukuran perusahaan, ROI, NPM, dan *Leverage ratio* adalah sebesar 95%.

c. Penentuan Kriteria Pengujian Hipotesis.

H_0 ditolak bila $p.value < 5\%$

H_0 tidak ditolak bila $p.value > 5\%$

d. Pengambilan Keputusan

Identifikasi variabel ukuran perusahaan, ROI, NPM, dan *Leverage ratio* untuk menganalisis perbedaan status perata laba dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.7 Analisis Data Secara bersama-sama

	Chi-square	df	Sig.
Step 1	25.634	4	.000
Block	25.634	4	.000
Model	25.634	4	.000

Pengujian model semua variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan model yang dapat dipercaya secara statistik. Hal ini ditunjukkan dengan *p.value* 0,000 lebih kecil dari *p.value* yang ditetapkan yaitu 0,05 artinya hipotesis nol ditolak atau H_{01} ditolak, artinya bahwa ukuran perusahaan, ROI, NPM, dan *Leverage ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap praktik perataan laba

e. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan keputusan diatas, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa H_{01} ditolak, artinya bahwa ukuran perusahaan, ROI, NPM, dan *Leverage ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*p.value* sebesar 0,000, karena *p.value* < 5%).

2. Pengujian secara Parsial.

a. Perumusan Hipotesis:

1) $H_{02}: \beta = 0$ Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba

$H_{a2}: \beta_1 \neq 0$ Ukuran Perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba

2) $H_{03}: \beta = 0$ ROI tidak mempengaruhi praktik perataan laba

$H_{a3}: \beta \neq 0$ ROI mempengaruhi praktik perataan laba

3) $H_{04}: \beta = 0$ NPM tidak mempengaruhi praktik perataan laba

$H_{a4}: \beta \neq 0$ NPM mempengaruhi praktik perataan laba

4) $H_{05}: \beta = 0$ *Leverage ratio* tidak mempengaruhi praktik perataan laba

$H_{a5}: \beta \neq 0$ *Leverage ratio* mempengaruhi praktik perataan laba.

b. Penentuan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini, tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan *confidence coefficient* sebesar 95%, yang artinya berarti tingkat keyakinan signifikansi perbedaan antara perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba dan perusahaan yang melakukan

perataan laba berdasarkan tingkat ukuran perusahaan, ROI, NPM, dan *Leverage ratio* adalah sebesar 95%.

c. Penentuan Kriteria Pengujian Hipotesis.

H_{02} , H_{03} , H_{04} , H_{05} ditolak bila $p.value < 5\%$

H_{02} , H_{03} , H_{04} , H_{05} tidak ditolak bila $p.value > 5\%$

d. Pengambilan Keputusan

Identifikasi variabel ukuran perusahaan, ROI, NPM, dan *Leverage ratio* untuk menganalisis perbedaan status perata laba.

Tabel 5.8 Analisis Data Ukuran Perusahaan (*size*)

<i>Variables in the Equation</i>						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a size	1.063	.342	9.670	1	.002	2.895
Constant	-6.634	2.044	10.533	1	.001	.001

a. Variable(s) entered on step 1: size.

Hasil dari tabel 5.8 terlihat bahwa nilai *wald* dari ukuran perusahaan sebesar 9,670 pada *degree of fredom* 1 dan $p.value$ 0,002 menunjukkan bahwa $p.value$ lebih kecil dari $p.value$ yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 artinya hipotesis nol ditolak atau H_{02} ditolak, artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Tabel 5.9 Analisis Data *Return On Investment* (ROI)

<i>Variables in the Equation</i>						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Roi	-8.129	3.221	6.369	1	.012	.000
Constant	-5.744	2.151	7.131	1	.008	.003

a. Variable(s) entered on step 1: roi.

Hasil dari tabel 5.9 terlihat bahwa nilai *wald* dari ROI sebesar 6,369 pada *degree of fredom* 1 dan *p.value* 0,012 menunjukkan bahwa *p.value* lebih kecil dari *p.value* yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 artinya hipotesis nol ditolak atau H_0 ditolak, artinya bahwa ROI berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Tabel 5.10 Analisis Data *Net Profit Margin* (NPM)

<i>Variables in the Equation</i>						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Npm	.219	1.346	.026	1	.871	1.245
Constant	-6.236	2.324	7.199	1	.007	.002

a. Variable(s) entered on step 1: npm.

Hasil dari tabel 5.10 terlihat bahwa nilai *wald* dari NPM sebesar 0,026 pada *degree of fredom* 1 dan *p.value* 0,871 menunjukkan bahwa *p.value* lebih besar dari *p.value* yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 artinya hipotesis nol tidak ditolak

atau H_{04} tidak ditolak, artinya bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Tabel 5.11 Analisis Data *Leverage ratio*
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Lev	17.879	7.908	5.111	1	.024	5.819E7
Constant	-6.229	2.327	7.169	1	.007	.002

a. Variable(s) entered on step 1: lev.

Hasil dari tabel 5.11 terlihat bahwa nilai *wald* dari *Leverage ratio* sebesar 5,111 pada *degree of fredom* 1 dan *p.value* 0,024 menunjukkan bahwa *p.value* lebih kecil dari *p.value* yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 artinya hipotesis nol ditolak atau H_{05} ditolak, artinya bahwa *Leverage ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

e. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan keputusan diatas, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa H_{02} ditolak, artinya bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*p.value* sebesar 0,002, karena *p.value* < 5%). H_{03} ditolak, artinya bahwa ROI berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*p.value* sebesar 0,012, karena *p.value* < 5%). H_{04} tidak ditolak., artinya bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*p.value* sebesar 0,871, karena *p.value* > 5%). H_{05} ditolak, artinya bahwa

Leverage ratio berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*p.value* sebesar 0,024 karena *p.value* < 5%).

G. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik diketahui bahwa:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROI, NPM, dan *Leverage ratio* terhadap Praktik Perataan Laba.

Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan *p.value* 0,000 lebih kecil dari *p.value* yang ditetapkan yaitu 0,05 artinya hipotesis nol ditolak atau H_{01} ditolak, artinya bahwa ukuran perusahaan, ROI, NPM, dan *Leverage ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap praktik perataan laba

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba.

Hasil pengujian analisis regresi logistik terhadap ukuran perusahaan yang dilakukan sesuai dengan harapan penelitian. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *wald* dari ukuran perusahaan sebesar 9,670 pada *degree of freedom* 1 dan *p.value* 0,002 menunjukkan bahwa *p.value* lebih kecil dari *p.value* yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 artinya hipotesis nol ditolak atau H_{02} ditolak, artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva perusahaan mempengaruhi perusahaan

untuk melakukan praktik perataan laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai faktor pembeda antara kelompok perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Hal ini konsisten dengan dengan hasil penelitian Kustiani dan Ekawati (2006), Moses (1987) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba. Manajer melihat faktor ukuran perusahaan sebagai faktor pendorong praktik perataan laba.

Hasil peneltian ini bertentangan dengan hasil penelitian Jin dan Machfoedz (1998), Salno dan Baridwan (2000), Ilmainir (1993) serta Suwito dan Herawaty (2005), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba. Menurut Ilmainir (1993), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba kemungkinan disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan pemerintah yang berbeda antara negara maju dan berkembang. Di Negara maju pemerintah cenderung untuk membebankan biaya politik pada perusahaan yang besar, sedangkan di Negara berkembang pemerintah lebih cenderung untuk mendorong perkembangan perusahaan untuk memacu pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu ukuran perusahaan tidak menjadi patokan oleh pemerintah untuk membebankan biaya politikal, sehingga perusahaan yang besar tidak cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini, berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Perusahaan yang besar cenderung mempunyai total aktiva yang besar, dengan total aktiva perusahaan yang besar maka perusahaan juga akan menghasilkan laba yang besar pula. Menurut (Kustiani dan Ekawati, 2006), Perusahaan besar akan cenderung melakukan praktik perataan laba karena kemungkinan manajer perusahaan tersebut mempertimbangkan pengawasan yang ketat yang akan dilakukan oleh pemerintah terhadap perusahaan. Pemerintah akan membebankan berbagai biaya (biaya pajak) kepada perusahaan besar. Oleh karena itu, kemungkinan perusahaan besar akan menghindari kenaikan pelaporan laba secara drastis agar terhindar dari kenaikan pembebanan biaya pajak oleh pemerintah.

Perusahaan juga akan menghindari penurunan pelaporan laba secara drastis, hal ini sesuai hasil yang dilakukan oleh Moses (1987), yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi perataan laba. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena penurunan laba perusahaan yang besar secara drastis akan menjadi tanda adanya krisis yang terjadi pada perusahaan tersebut dan hal ini akan mempengaruhi investor dalam menanamkan investasi atau modalnya.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba.

Pada penelitian ini dari dua variabel profitabilitas perusahaan yaitu, ROI dan NPM yang berhasil membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan sebagai salah satu faktor pembeda antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba adalah variabel ROI, sedangkan NPM tidak berhasil membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan sebagai salah satu faktor pembeda antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba

a. Pengaruh ROI terhadap Praktik Perataan Laba.

Hasil pengujian analisis regresi logistik terhadap ROI yang dilakukan sesuai dengan harapan penelitian. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *wald* dari ROI sebesar 6,369 pada *degree of freedom* 1 dan *p.value* 0,012 menunjukkan bahwa *p.value* lebih kecil dari *p.value* yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 artinya hipotesis nol ditolak atau H_0 ditolak, artinya bahwa ROI berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Jin dan Machfoedz (1998), dan Zuhroh (1996) yang menyatakan bahwa ROI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari (1994), yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba diduga bahwa fluktuasi laba akan memberi dampak

pada semakin rendah atau menurunnya profitabilitas perusahaan yang akan mendorong manajer untuk meratakan labanya karena manajer tidak menginginkan munculnya kesan negatif pihak eksternal perusahaan/investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya.

ROI berpengaruh terhadap praktik perataan laba dalam penelitian ini. Semakin tinggi ROI menunjukkan semakin baik profitabilitas yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, sebaliknya semakin rendah ROI menunjukkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki kurang baik (Sarwoko dan Halim, 1989: 55). Manajer cenderung melakukan praktik perataan laba pada tingkat ROI yang rendah untuk membuat laba perusahaan relatif stabil karena penurunan pelaporan laba yang terlalu drastis akan menimbulkan kesan negatif pada kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan. Laba yang relatif stabil maka akan menarik perhatian investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan (Zuhroh, 1996).

b. Pengaruh NPM terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil pengujian analisis regresi logistik terhadap NPM yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan penelitian. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *wald* dari NPM sebesar 0,026 pada *degree of freedom* 1 dan *p.value* 0,871 menunjukkan bahwa *p.value* lebih besar dari *p.value* yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 artinya hipotesis nol tidak ditolak atau H_{04} tidak ditolak, artinya bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (2000), Suwito dan Herawaty (2005), dan Kustiani dan Ekawati (2006) yang menyatakan bahwa NPM perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan NPM perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perataan laba.

NPM dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM sebagai ukuran kinerja suatu manajemen tidak digunakan oleh manajer dalam pengambilan keputusan untuk melakukan praktik perataan laba. Semakin tinggi tingkat NPM berarti semakin baik pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh

perusahaan dengan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan (Prastowo,2002: 91). NPM mencerminkan kinerja manajer yang baik dan akan berdampak pada keamanan jabatan manajer di perusahaan (Hera, 2006). Manajer ternyata tidak mengkhawatikan hal tersebut. Menurut Hera (2006), berapapun tingkat NPM suatu perusahaan tidak akan mendorong manajemen untuk meratakan laba sebagai upaya untuk memberi kesan positif atas kinerja manajemen. Profitabilitas atau NPM juga bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi oleh investor sehingga manajemen tidak melakukan praktik perataan laba hanya berdasarkan tingkat NPM saja, sehingga mungkin ada faktor lain yang mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba sebagai usaha memperbaiki penilaian manajemen di mata pihak eksternal atau investor.

4. Pengaruh *Leverage Ratio* terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil pengujian analisis regresi logistik terhadap *Leverage ratio* yang dilakukan sesuai dengan harapan penelitian. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *wald* dari *Leverage ratio* sebesar 5,111 pada *degree of freedom* 1 dan *p.value* 0,024 menunjukkan bahwa *p.value* lebih kecil dari *p.value* yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 artinya

hipotesis nol ditolak atau H_{05} ditolak, artinya bahwa *Leverage ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwito dan Herawaty (2005), yang menyatakan bahwa *Leverage ratio* bukan merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari (1994), Jin dan Machfoedz (1998), Zuhroh (1996), dan Kustiani dan Ekawati (2006) yang menyatakan bahwa *Leverage ratio* merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba. Hutang menandakan kewajiban atas hutang dan bunga yang harus ditepati oleh manajemen dengan ancaman kesulitan keuangan yang dapat membuat kebangkrutan pada suatu perusahaan, sehingga pendanaan melalui hutang akan memberi tekanan terhadap manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Jensen, 1986)

Penelitian ini *Leverage ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Menurut Riyanto (1995: 331), perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempunyai resiko kebangkrutan yang tinggi pula, dengan adanya resiko kebangkrutan perusahaan yang tinggi akan berakibat pada rendahnya laba perusahaan, dan perusahaan akan dinilai oleh investor dan kreditor mempunyai tingkat pengembalian atas hutang rendah. Menurut Kustiani dan Ekawati

(2006), dengan adanya laba perusahaan yang berfluktuasi perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba supaya laba perusahaan terlihat stabil karena investor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan, sebelum membeli atau menjual saham perusahaan tersebut dan kreditur cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan sebelum melakukan pemberian kredit.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada perusahaan sampel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Leverage Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap praktik perataan laba
2. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva berpengaruh terhadap praktik perataan laba
3. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROI berpengaruh terhadap praktik perataan laba
4. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan NPM tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba
5. *Leverage Ratio* perusahaan yang diukur dengan *debt to total asset ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba

B. Keterbatasan Penelitian

1. Data penelitian yang digunakan bersifat secara umum tidak dibedakan besar kecilnya ukuran perusahaan, tinggi rendahnya tingkat ROI, NPM, dan *Leverage ratio* yang mempengaruhi perataan laba

2. Penelitian ini hanya menggunakan empat faktor yang mempengaruhi perataan laba yaitu, ukuran perusahaan, ROI, NPM, dan *Leverage ratio*
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, karena perusahaan yang digunakan hanya perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dalam kurun waktu 2003-2006 yaitu sebanyak 31 perusahaan

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga menambahkan variabel-variabel lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba, seperti rencana bonus, harga saham, risiko perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar memperoleh hasil pengujian yang lebih akurat
3. Menggunakan model lain untuk mengelompokkan perusahaan sebagai perusahaan perata laba dan bukan perata laba, seperti model Michelson (1995) yang membedakan perusahaan perata laba dan bukan perata laba berdasarkan rasio koefisien variasi obyek perataan dengan koefisien variasi pendapatan. Hasil klasifikasi tersebut dapat digunakan untuk menguji konsistensi dari hasil penelitian terdahulu

4. Para investor harus menyadari kemungkinan bahwa perusahaan emiten melakukan praktik perataan laba sehingga harus lebih berhati-hati dalam melakukan analisis sebelum melakukan investasi
5. Indikator bahwa praktik perataan laba terjadi di pasar modal Indonesia sebagai upaya melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak regulator di lingkungan pasar modal untuk menyusun ketentuan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan agar tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W.D, and F.M. Richardson. 1990. "Income Smoothing by Economy Sector." *Journal of Bussiness and Finance*, Vol.17, No.5, (winter),p.713-730.
- Alwi, Syafaruddin. 1994. *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ashari, N., Koh, H.C., Tan, S.L. dan Wang. W.H. 1994. "Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore". *Accounting Business Research*, Vol 24 (96). Hal 291-301
- Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 3 No. 1. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Hal 35-53.
- Atmini, Sari. 2000. "Standar Akuntansi yang memberi Peluang bagi Manajemen untuk melakukan Praktik Perataan Laba". *Kajian Bisnis*, No 18. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. hal 43-54.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory*. Edisi 5, buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Christanti, Hera. 2007. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Eckel, N., 1981. *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*, Abacus, June, PP. 28-40.
- Erich, A, helfert. 1993. *Manajemen Keuangan*, Edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga
- Ghozali. Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. Dan Zain Sumarno. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gusti, I Made Dwi Nugroho. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Skripsi*. Yogyakarta: UPN Veteran.

- Hanafi, Mamduh, M. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- IImainir. 1993. Perataan Laba dan faktor-faktor pendorongnya pada perusahaan Public di Indonesia. *Tesis S2*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Jatiningrum. 2000. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*: Vol. 2, No. 2. Jakarta: STIE Trisakti. Hal 145-155.
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. "The theory of the firm managerial behavior, Agency Cost, and ownership structure" *Journal of financial Economics*, 3. P33-60.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. 1998. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Tesis S2*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Jogiyanto. H. M. 2003. *Teori portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Juniarti dan Carolina. 2001. "Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Go Public". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*: Vol.4 No.2. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Hal 134-156.
- Jusup, Haryono. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid 2. edisi 6. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kumala, Febriana Ayu. 2006. "Hubungan antara Good Corporate Governance", Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan". *Skripsi*. Yogyakarta: UPN Veteran.
- Kustiani, Deasi dan Erni Ekawati. 2006. Analisis Perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi: Studi Empiris pada perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*: Vol.2 No.1. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Hal 53-66.
- Kusuma, Hadri. 2004. Persepsi Manajer dan Supervisor dalam Kantor Akuntan Pulik terhadap Indikasi Manajemen Laba. Didownload bulan Mei 2008. www.Unair.ac.id.
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: Elek Media Computindo.

- Mardiyah, Ainul Aida. 2005. "Pengaruh Earnings management terhadap kinerja", *Jurnal Kinerja*, Vol. 9, No.1. Bandung: Universitas Kristen Maranatha. Hal 9-25.
- Moses, D.O., !987. "Income Smoothing and Incentives: Empirical Test Using Accounting Changes". *The Accountning Review*, April, p: 358-377.
- Mursalim. 2005. "Income Smoothing dan Motivasi Investor": Studi Empiris pada Investor di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Bandung: IAI. Hal 195-206.
- Murtanto. 2004. Analisis Perataan laba (*Income Smoothing*) : Faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bandung: IAI. Hal 1177-1201.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Stategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. 2003. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. 2004. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Putro, Eko. 2004. "Analisis hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan" *Skripsi*. Yogyakarta: UPN Veteran.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Yogyakarta.
- Salno, H.N., dan Zaki Baridwan. 2000. "Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 1. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Hal 17-34.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwoko dan Abdul Halim. 1989. *Manajemen Keuangan Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

- Setiawati, L dan Ainun Na'im. 2000. "Manajemen Laba". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 15, No.4. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Hal 45-58.
- Scott, R.W. 1997. "*Financial Accounting Theory*". Ed Printice Hall, New Jersey.
- Scott, William R., 2000, "*Financial Accounting Theory*". Prentice Hill Canada Inc. second Edition.
- Subekti, Imam. 2005. Asosiasi antara Praktik Perataan Laba dan reaksi pasar modal di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Bandung: IAI. Hal 223-237.
- Sugiarto, Sopa. 2004. "Perataan laba dalam mengantisipasi laba masa depan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Bandung: IAI. Hal 350-358.
- Suriana. 2002. Analisis hubungan antara kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan ukuran dan profil perusahaan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 15-16. Bandung: IAI. Hal 136-146.
- Syamsudin, Lukman. 1987. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Hanindita.
- Yonita, Irna. 2006. Analisis Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. *Jurnal Ilmiah akuntansi Account fakultas ekonomi Universitas Sanata Dharma*. No.1.Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Hal 1-27.
- Yulia, Kaptiasih. 2002. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba. *Skripsi*. Yogyakarta: UPN Veteran.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statemen Analisis*. (Penerjemah: Yanivi S. Bachtiar). Edisi 8, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Zuhroh, D. 1996. Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Go Public di Indonesia, *Tesis S2*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

_____, 2002. *Indonesian Capital Market Directory*

_____, 2003. *Indonesian Capital Market Directory*

_____, 2004. *Indonesian Capital Market Directory*

_____, 2005. *Indonesian Capital Market Directory*

_____, 2006. *Indonesian Capital Market Directory*

www.jsx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan yang melakukan perataan laba

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk.
2	STTP	PT Siantor TOP, Tbk.
3	GGRM	PT Gudang Garam, Tbk.
4	INDR	PT Indorama Syntetics, Tbk.
5	BUDI	PT Budi Acid Jaya, Tbk.
6	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya, Tbk.
7	IGAR	PT Kageo Igar Jaya, Tbk.
8	TRST	PT Trias Sentosa, Tbk.
9	GJTL	PT Gajah Tunggal, Tbk.
10	SMSM	PT Selamat Sempurna, Tbk.
11	SQBB	PT Bristol-Myers Squibb Indonesia, Tbk.
12	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria, Tbk.
13	TSPC	PT Tempo Scan Pacific, Tbk.

Lampiran 2

Daftar Nama Perusahaan yang tidak melakukan perataan laba

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi, Tbk.
2	FAST	PT Fast Food Indonesia, Tbk.
3	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk.
4	AKRA	PT AKR Corporindo, Tbk.
5	SOBI	PT Sorini Corporation, Tbk.
6	EKAD	PT Ekadharma International, Tbk.
7	SMGR	PT Semen Gresik (Persero), Tbk.
8	LMSH	PT Lionmesh Prima, Tbk.
9	LION	PT Lion Metal Works, Tbk.
10	ARNA	PT Arwana Citramulia, Tbk.
11	TOTO	PT Surya Toto Indonesia, Tbk.
12	ASGR	PT Astra Graphia, Tbk.
13	AUTO	PT Astra Otoparts, Tbk.
14	KAEF	PT Kimia Farma (Persero), Tbk.
15	MERK	PT Merck, Tbk.
16	TCID	PT Mandom Indonesia, Tbk.
17	MRAT	PT Mustika Ratu, Tbk.
18	UNVR	PT Unilever Indonesia, Tbk.

Lampiran 3

Daftar LOG TOTAL AKTIVA
Perusahaan yang melakukan Perataan Laba

No	Kode	Status perusahaan	LOG TOTAL AKTIVA			
			Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006
1	DLTA	1	5,600156	5,658244	5,730609	5,761485
2	STTP	1	5,703727	5,672261	5,67891	5,669773
3	GGRM	1	7,239022	7,313686	7,344959	7,33712
4	INDR	1	6,656114	6,6935	6,740638	6,728536
5	BUDI	1	5,967196	5,973429	5,990604	5,969236
6	UNIC	1	6,353451	6,46103	6,431108	6,438865
7	IGAR	1	5,373361	5,452878	5,439023	5,462615
8	TRST	1	6,229393	6,281433	6,323142	6,305454
9	GJTL	1	7,085407	6,802166	6,873865	6,861894
10	SMSM	1	5,801136	5,813534	5,821604	5,855329
11	SQBB	1	5,216037	5,287172	5,217542	5,316256
12	DVLA	1	5,572359	5,634653	5,740859	5,746119
13	TSPC	1	6,288551	6,330702	6,370284	6,39432

Data sekunder diolah tahun 2008

Lampiran 4

Daftar LOG TOTAL AKTIVA
Perusahaan yang tidak melakukan Perataan Laba

No	Kode	Status perusahaan	LOG TOTAL AKTIVA			
			Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006
1	AQUA	0	5,718752	5,826793	5,864721	5,9005
2	FAST	0	5,448043	5,507834	5,577383	5,684464
3	MYOR	0	6,108509	6,107429	6,164344	6,191277
4	AKRA	0	5,840255	6,228633	6,296613	6,376091
5	SOBI	0	5,725094	5,72744	5,775714	5,807748
6	EKAD	0	4,784082	4,802678	4,873716	4,873012
7	SMGR	0	6,82282	6,823854	6,863195	6,874854
8	LMSH	0	4,533556	4,630916	4,624746	4,639367
9	LION	0	5,078692	5,166439	5,217563	5,273439
10	ARNA	0	5,394627	5,471249	5,562048	5,680134
11	TOTO	0	5,74423	5,850377	5,928194	5,958166
12	ASGR	0	5,847982	5,756648	5,715003	5,767036
13	AUTO	0	6,291658	6,386763	6,481223	6,481179
14	KAEF	0	6,135694	6,06946	6,070999	6,100793
15	MERK	0	5,301742	5,302041	5,338524	5,451324
16	TCID	0	5,586974	5,674277	5,73695	5,827497
17	MRAT	0	5,438754	5,46896	5,463364	5,465039
18	UNVR	0	6,533551	6,561947	6,584597	6,665206

Data sekunder diolah tahun 2008

Lampiran 5

Daftar ROI
Perusahaan yang melakukan Perataan Laba

No	Kode	Status perusahaan	ROI = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$			
			Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006
1	DLTA	1	0,095792	0,085027	0,104884	0,074962
2	STTP	1	0,061685	0,060826	0,022279	0,030858
3	GGRM	1	0,106043	0,08694	0,085393	0,046373
4	INDR	1	0,009023	0,009319	0,003708	0,003377
5	BUDI	1	0,004385	0,001582	0,002331	0,022196
6	UNIC	1	0,027792	0,056648	0,018104	0,004106
7	IGAR	1	0,06818	0,092693	0,050138	0,034341
8	TRST	1	0,10024	0,015152	0,007807	0,01284
9	GJTL	1	0,069356	0,075405	0,046372	0,016273
10	SMSM	1	0,075715	0,088137	0,09913	0,092335
11	SQBB	1	0,171291	0,208302	0,054829	0,208424
12	DVLA	1	0,124195	0,115524	0,12999	0,094214
13	TSPC	1	0,166052	0,150878	0,126537	0,109946

Data sekunder diolah tahun 2008

Lampiran 6

Daftar ROI
Perusahaan yang tidak melakukan Perataan Laba

No	Kode	Status perusahaan	ROI = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$			
			Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006
1	AQUA	0	0,118614	0,136464	0,087867	0,061433
2	FAST	0	0,129308	0,115894	0,109263	0,142534
3	MYOR	0	0,065402	0,066456	0,031323	0,06024
4	AKRA	0	0,077796	0,045618	0,060254	0,053877
5	SOBI	0	0,062268	0,066268	0,059637	0,043256
6	EKAD	0	0,071385	0,065227	0,069575	0,077217
7	SMGR	0	0,060001	0,076347	0,137269	0,172819
8	LMSH	0	0,050025	0,128778	0,097449	0,061187
9	LION	0	0,104701	0,160549	0,11527	0,10998
10	ARNA	0	0,083051	0,084917	0,097093	0,059013
11	TOTO	0	0,057097	0,036523	0,07419	0,087765
12	ASGR	0	0,030389	0,065382	0,06952	0,095009
13	AUTO	0	0,10545	0,09159	0,092135	0,093145
14	KAEF	0	0,031409	0,066263	0,04486	0,034879
15	MERK	0	0,252486	0,28553	0,264638	0,306114
16	TCID	0	0,161763	0,174637	0,170178	0,148942
17	MRAT	0	0,039201	0,044668	0,02928	0,031175
18	UNVR	0	0,37957	0,401465	0,374897	0,372156

Data sekunder diolah tahun 2008

Lampiran 7

Daftar NPM
Perusahaan yang melakukan Perataan Laba

No	Kode	Status perusahaan	NPM = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$			
			Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006
1	DLTA	1	0,126052	0,109505	0,130347	0,109101
2	STTP	1	0,044477	0,040136	0,016576	0,025983
3	GGRM	1	0,079468	0,073696	0,07605	0,038263
4	INDR	1	0,013585	0,011679	0,004415	0,004249
5	BUDI	1	0,006412	0,001601	0,002226	0,019273
6	UNIC	1	0,029593	0,058975	0,016587	0,003866
7	IGAR	1	0,044052	0,070089	0,031368	0,024209
8	TRST	1	0,214262	0,032074	0,015203	0,021492
9	GJTL	1	0,147357	0,070238	0,071749	0,021643
10	SMSM	1	0,075124	0,078487	0,076303	0,075104
11	SQBB	1	0,142633	0,182098	0,054239	0,177097
12	DVLA	1	0,118854	0,116709	0,132441	0,091056
13	TSPC	1	0,151918	0,136237	0,118826	0,099876

Data sekunder diolah tahun 2008

Lampiran 8

Daftar NPM
Perusahaan yang tidak melakukan Perataan Laba

No	Kode	Status perusahaan	NPM = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$			
			Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006
1	AQUA	0	0,057621	0,068696	0,041167	0,029331
2	FAST	0	0,045619	0,041955	0,040151	0,054
3	MYOR	0	0,076063	0,061756	0,026803	0,047464
4	AKRA	0	0,038965	0,035304	0,042184	0,03226
5	SOBI	0	0,067329	0,061456	0,050037	0,034447
6	EKAD	0	0,053033	0,052025	0,049664	0,05234
7	SMGR	0	0,073275	0,083875	0,132999	0,148435
8	LMSH	0	0,02625	0,061689	0,039414	0,033614
9	LION	0	0,142619	0,211972	0,147646	0,144076
10	ARNA	0	0,106624	0,115843	0,114551	0,081927
11	TOTO	0	0,067437	0,045333	0,088089	0,096243
12	ASGR	0	0,026695	0,079053	0,066122	0,08976
13	AUTO	0	0,095932	0,076304	0,072418	0,08365
14	KAEF	0	0,023634	0,040371	0,029083	0,020089
15	MERK	0	0,170694	0,153316	0,149348	0,177477
16	TCID	0	0,098086	0,103036	0,10264	0,105207
17	MRAT	0	0,046854	0,053924	0,040864	0,040179
18	UNVR	0	0,159622	0,162962	0,144162	0,15188

Data sekunder diolah tahun 2008

Lampiran 9

Daftar *Leverage ratio*
Perusahaan yang melakukan Perataan Laba

No	Kode	Status perusahaan	<i>Leverage Ratio</i> = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$			
			Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006
1	DLTA	1	0,17934	0,21825	0,243426	0,238873
2	STTP	1	0,405729	0,323738	0,311752	0,266243
3	GGRM	1	0,367268	0,407649	0,406786	0,393798
4	INDR	1	0,569898	0,555873	0,579087	0,601637
5	BUDI	1	0,845487	0,7523	0,761664	0,712908
6	UNIC	1	0,62673	0,606799	0,538071	0,576274
7	IGAR	1	0,41698	0,322901	0,260877	0,269676
8	TRST	1	0,437047	0,500156	0,544792	0,517199
9	GJTL	1	0,89089	0,734353	0,728597	0,706537
10	SMSM	1	0,435153	0,37632	0,342717	0,334384
11	SQBB	1	0,297633	0,345397	0,386476	0,369525
12	DVLA	1	0,26791	0,260097	0,290622	0,26021
13	TSPC	1	0,198491	0,177374	0,201416	0,180425

Data sekunder diolah tahun 2008

Lampiran 10
Daftar *Leverage ratio*
Perusahaan yang tidak melakukan Perataan Laba

No	Kode	Status perusahaan	<i>Leverage ratio</i> = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$			
			Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006
1	AQUA	0	0,482586	0,459866	0,43439	0,431185
2	FAST	0	0,408788	0,394548	0,396134	0,404004
3	MYOR	0	0,366213	0,310915	0,37584	0,362079
4	AKRA	0	0,319511	0,403181	0,423348	0,475158
5	SOBI	0	0,467931	0,357205	0,380488	0,401766
6	EKAD	0	0,181455	0,180355	0,254654	0,223854
7	SMGR	0	0,4717	0,444167	0,378433	0,255488
8	LMSH	0	0,627726	0,591092	0,496904	0,461159
9	LION	0	0,137238	0,178544	0,186015	0,20202
10	ARNA	0	0,484099	0,498383	0,519655	0,595963
11	TOTO	0	0,767094	0,795055	0,74536	0,69094
12	ASGR	0	0,52807	0,420161	0,450899	0,493957
13	AUTO	0	0,389616	0,356298	0,383091	0,352336
14	KAEF	0	0,447999	0,305815	0,283102	0,309676
15	MERK	0	0,203791	0,231605	0,172712	0,166679
16	TCID	0	0,113311	0,158003	0,158149	0,096027
17	MRAT	0	0,148489	0,15897	0,120456	0,094061
18	UNVR	0	0,386564	0,375742	0,431608	0,486248

Data sekunder diolah tahun 2008

Lampiran 11
Data Analisis Regresi Logistik

Kode Perusahaan	Tahun	Y	SIZE	ROI	NPM	LEVERAGE
AQUA	2003	0	5,718752	0,1186141	0,0576214	0,4825856
	2004	0	5,826793	0,1364637	0,0686961	0,4598657
	2005	0	5,864721	0,0878673	0,0411667	0,4343897
	2006	0	5,9005	0,0614327	0,0293309	0,4311846
FAST	2003	0	5,448043	0,1293077	0,0456186	0,4087878
	2004	0	5,507834	0,115894	0,0419553	0,3945476
	2005	0	5,577383	0,1092629	0,040151	0,3961339
	2006	0	5,684464	0,1425343	0,0539996	0,4040035
MYOR	2003	0	6,108509	0,0654018	0,0760626	0,3662127
	2004	0	6,107429	0,0664564	0,0617556	0,3109152
	2005	0	6,164344	0,0313226	0,0268025	0,3758395
	2006	0	6,191277	0,0602404	0,0474641	0,3620789
AKRA	2003	0	5,840255	0,0777956	0,0389651	0,3195105
	2004	0	6,228633	0,045618	0,0353039	0,403181
	2005	0	6,296613	0,0602542	0,042184	0,4233476
	2006	0	6,376091	0,053877	0,0322603	0,4751575
SOBI	2003	0	5,725094	0,0622675	0,0673294	0,4679312
	2004	0	5,72744	0,0662683	0,0614556	0,3572053
	2005	0	5,775714	0,0596371	0,050037	0,3804878
	2006	0	5,807748	0,043256	0,0344467	0,4017655
EKAD	2003	0	4,784082	0,0713851	0,0530327	0,181455
	2004	0	4,802678	0,065227	0,0520252	0,1803547
	2005	0	4,873716	0,0695752	0,0496639	0,2546544
	2006	0	4,873012	0,0772168	0,0523396	0,2238536
SMGR	2003	0	6,82282	0,0600013	0,0732751	0,4717002
	2004	0	6,823854	0,076347	0,0838749	0,4441673
	2005	0	6,863195	0,1372693	0,1329985	0,3784328
	2006	0	6,874854	0,1728186	0,1484352	0,2554877
LMSH	2003	0	4,533556	0,0500249	0,0262495	0,6277259
	2004	0	4,630916	0,128778	0,061689	0,591092
	2005	0	4,624746	0,0974493	0,0394138	0,4969035
	2006	0	4,639367	0,0611866	0,0336136	0,461159
LION	2003	0	5,078692	0,1047011	0,1426185	0,1372377
	2004	0	5,166439	0,1605489	0,2119715	0,1785444
	2005	0	5,217563	0,11527	0,147646	0,1860147
	2006	0	5,273439	0,1099798	0,1440756	0,2020204
ARNA	2003	0	5,394627	0,0830512	0,1066241	0,4840992
	2004	0	5,471249	0,0849171	0,1158432	0,4983833
	2005	0	5,562048	0,0970932	0,1145512	0,5196549
	2006	0	5,680134	0,0590127	0,081927	0,5959631
TOTO	2003	0	5,74423	0,0570965	0,0674373	0,7670944
	2004	0	5,850377	0,0365233	0,0453331	0,795055

	2005	0	5,928194	0,0741902	0,0880886	0,7453602
	2006	0	5,958166	0,0877646	0,096243	0,6909404

Kode Perusahaan	Tahun	Y	SIZE	ROI	NPM	LEVERAGE
ASGR	2003	0	5,847982	0,030389	0,0266951	0,5280701
	2004	0	5,756648	0,0653818	0,0790527	0,4201606
	2005	0	5,715003	0,0695195	0,0661219	0,4508986
	2006	0	5,767036	0,0950091	0,0897601	0,4939565
AUTO	2003	0	6,291658	0,1054502	0,0959319	0,3896157
	2004	0	6,386763	0,0915903	0,0763043	0,3562983
	2005	0	6,481223	0,0921348	0,0724182	0,3830914
	2006	0	6,481179	0,093145	0,0836496	0,3523357
KAEF	2003	0	6,135694	0,0314092	0,0236343	0,4479991
	2004	0	6,06946	0,0662626	0,0403714	0,305815
	2005	0	6,070999	0,0448598	0,0290828	0,2831022
	2006	0	6,100793	0,0348788	0,0200894	0,3096759
MERK	2003	0	5,301742	0,2524859	0,1706938	0,2037908
	2004	0	5,302041	0,2855297	0,1533156	0,2316054
	2005	0	5,338524	0,2646376	0,149348	0,1727116
	2006	0	5,451324	0,3061136	0,1774771	0,166679
TCID	2003	0	5,586974	0,1617626	0,0980859	0,1133109
	2004	0	5,674277	0,1746365	0,1030362	0,1580032
	2005	0	5,73695	0,1701775	0,10264	0,1581488
	2006	0	5,827497	0,1489415	0,1052069	0,0960269
MRAT	2003	0	5,438754	0,0392013	0,0468537	0,1484885
	2004	0	5,46896	0,0446682	0,0539243	0,1589695
	2005	0	5,463364	0,0292796	0,0408644	0,1204558
	2006	0	5,465039	0,0311753	0,040179	0,0940607
UNVR	2003	0	6,533551	0,3795701	0,1596222	0,3865637
	2004	0	6,561947	0,4014649	0,1629617	0,375742
	2005	0	6,584597	0,3748968	0,1441619	0,4316084
	2006	0	6,665206	0,3721563	0,1518799	0,4862475
DLTA	2003	1	5,600156	0,0957916	0,1260516	0,1793396
	2004	1	5,658244	0,0850269	0,1095052	0,21825
	2005	1	5,730609	0,1048839	0,1303472	0,2434263
	2006	1	5,761485	0,0749622	0,1091011	0,2388732
STTP	2003	1	5,703727	0,0616846	0,0444773	0,4057293
	2004	1	5,672261	0,060826	0,0401357	0,3237377
	2005	1	5,67891	0,0222791	0,0165763	0,3117524
	2006	1	5,669773	0,0308583	0,0259831	0,2662426
GGRM	2003	1	7,239022	0,1060432	0,0794677	0,3672683
	2004	1	7,313686	0,0869397	0,0736963	0,4076491
	2005	1	7,344959	0,0853929	0,0760502	0,4067855
	2006	1	7,33712	0,0463728	0,0382631	0,3937981
INDR	2003	1	6,656114	0,0090228	0,0135853	0,5698978
	2004	1	6,6935	0,009319	0,0116786	0,5558729
	2005	1	6,740638	0,0037075	0,0044154	0,5790874
	2006	1	6,728536	0,0033773	0,0042487	0,6016371
BUDI	2003	1	5,967196	0,004385	0,0064121	0,845487

	2004	1	5,973429	0,0015819	0,0016008	0,7522997
	2005	1	5,990604	0,0023309	0,0022262	0,7616639
	2006	1	5,969236	0,0221959	0,0192729	0,7129079
UNIC	2003	1	6,353451	0,0277921	0,0295928	0,6267297
	2004	1	6,46103	0,0566481	0,0589751	0,6067993
	2005	1	6,431108	0,0181036	0,0165867	0,5380713
	2006	1	6,438865	0,0041062	0,0038664	0,5762736

Kode Perusahaan	Tahun	Y	SIZE	ROI	NPM	LEVERAGE
IGAR	2003	1	5,373361	0,0681795	0,0440516	0,4169799
	2004	1	5,452878	0,0926926	0,0700893	0,3229014
	2005	1	5,439023	0,0501376	0,0313682	0,2608768
	2006	1	5,462615	0,0343414	0,0242092	0,2696755
TRST	2003	1	6,229393	0,10024	0,2142615	0,4370471
	2004	1	6,281433	0,0151515	0,0320741	0,5001561
	2005	1	6,323142	0,0078067	0,0152025	0,5447915
	2006	1	6,305454	0,0128395	0,0214919	0,5171994
GJTL	2003	1	7,085407	0,0693557	0,1473574	0,8908895
	2004	1	6,802166	0,0754047	0,0702379	0,7343531
	2005	1	6,873865	0,0463722	0,071749	0,7285968
	2006	1	6,861894	0,0162728	0,0216426	0,7065373
SMSM	2003	1	5,801136	0,0757149	0,0751236	0,4351528
	2004	1	5,813534	0,088137	0,078487	0,37632
	2005	1	5,821604	0,0991302	0,0763025	0,342717
	2006	1	5,855329	0,0923347	0,0751036	0,3343835
SQBB	2003	1	5,216037	0,1712911	0,1426329	0,2976327
	2004	1	5,287172	0,2083017	0,182098	0,3453972
	2005	1	5,217542	0,0548291	0,0542394	0,3864757
	2006	1	5,316256	0,2084235	0,177097	0,3695253
DVLA	2003	1	5,572359	0,1241946	0,1188535	0,2679095
	2004	1	5,634653	0,1155241	0,1167092	0,2600969
	2005	1	5,740859	0,1299895	0,132441	0,2906222
	2006	1	5,746119	0,0942139	0,0910557	0,2602101
TSPC	2003	1	6,288551	0,1660523	0,1519178	0,1984912
	2004	1	6,330702	0,150878	0,1362369	0,177374
	2005	1	6,370284	0,1265368	0,1188263	0,2014157
	2006	1	6,39432	0,1099461	0,099876	0,1804251

Data sekunder diolah tahun 2008

Lampiran 12
Perhitungan Indeks Perusahaan
Perataan Laba dan Non Perataan laba

No	Kode Perusahaan	Δ Laba Bersih Setelah Pajak (ΔI)				$(\Delta \bar{I})$	$\sum (\Delta I - \Delta \bar{I})^2$	CV ΔI	Indeks Eckel	Kategori
		2003	2004	2005	2006					
1	DLTA	-0.16003925	0.027746064	0.457192312	-0.23262122	0.02307	0.28737	1.6185616	0.94440648	Perata
2	STTP	0.030299025	-0.08283625	-0.62806392	0.356209458	-0.0811	0.50282	-0.43718712	0.1113152	Perata
3	GGRM	-0.11894237	-0.02635814	0.055544911	-0.46666095	-0.1391	0.1583	-0.143011261	-0.2872906	Perata
4	INDR	0.224682407	0.125675841	-0.55655047	-0.11409528	-0.0801	0.3634	-3.764268058	-11.048824	Perata
5	BUDI	-0.31972561	-0.63403837	0.532930108	8.065322227	1.91112	51.2281	1.872560089	0.89285174	Perata
6	UNIC	-0.22263127	1.611225385	-0.70169696	-0.76909377	-0.0205	3.72781	-46.97887619	-53.365196	Perata
7	IGAR	-0.13010369	0.632706277	-0.47608183	-0.27681812	-0.0626	0.70486	-0.06257434	-0.0114408	Perata
8	TRST	-0.22785805	-0.82960575	-0.43281779	0.579037069	-0.2278	1.05519	-2.25455115	-2.5153867	Perata
9	GJTL	-0.77830321	-0.4336628	-0.27463139	-0.65862442	-0.5363	0.15253	-0.36411674	-0.0296756	Perata
10	SMSM	0.190840833	0.197774437	0.145822802	0.006662914	0.13528	0.02365	0.568369997	0.90392793	Perata
11	SQBB	0.415172067	0.432496716	-0.7757732	3.771441202	0.96083	11.4922	5.578574	0.85917588	Perata
12	DVLA	-0.26974233	0.073651765	0.436951677	-0.26638817	-0.0064	0.33991	-45.6785304	-7.7905493	Perata
13	TSPC	0.020205054	0.001224055	-0.08130167	-0.08166765	-0.0354	0.00868	-1.316535479	0.79492294	Perata
14	AQUA	-0.06109514	0.475439416	-0.29735101	-0.24080808	-0.031	0.37235	0.85672094	1.48778893	Non Perata
15	FAST	-0.03638778	0.028555678	0.106522671	0.548182413	0.16172	0.20938	1.71418320	1.04722018	Non Perata
16	MYOR	0.696605375	0.013600905	-0.4626764	1.046271594	0.32345	1.37572	1.81312159	5.72405042	Non Perata
17	AKRA	0.132531387	0.434033387	0.544654072	0.073728508	0.29624	0.15701	0.668794106	1.22272762	Non Perata
18	SOBI	0.26343141	0.070015727	0.005737867	-0.21915575	0.03001	0.11876	5.74216534	5.61483767	Non Perata
19	EKAD	-0.30494637	-0.04629203	0.256218305	0.108035371	0.00325	0.17241	0.323067019	1.58050859	Non Perata
20	SMGR	1.033394997	0.27545632	0.968442729	0.293229398	0.64263	0.51575	0.558762714	1.14511116	Non Perata
21	LMSH	0.15551048	2.221181978	-0.25395095	-0.35062089	0.44303	4.36016	2.356610137	1.15998142	Non Perata
22	LION	0.056753116	0.876733068	-0.19233219	0.085107501	0.20657	0.64544	1.944645023	3.72493118	Non Perata

23	ARNA	0.373483536	0.219752487	0.409262722	-0.20229255	0.20005	0.23612	1.214483426	1.99500859	Non Perata
24	TOTO	-0.53997154	-0.1832155	1.429923877	0.267492526	0.24356	2.20409	3.047779507	12.583107	Non Perata
25	ASGR	-0.70149711	0.743438872	-0.03393689	0.540604985	0.13715	1.26296	1.869445288	3.17440515	Non Perata
26	AUTO	-0.19807754	0.081202337	0.25035625	0.010862748	0.03609	0.10342	4.455800411	3.32277178	Non Perata
27	KAEF	0.212409625	0.811246477	-0.32059675	-0.16728188	0.13394	0.76224	3.259052502	3.03342908	Non Perata
28	MERK	0.351358572	0.131652827	0.008053949	0.499792028	0.24771	0.14519	0.769114859	1.51049996	Non Perata
29	TCID	0.064430639	0.333678237	0.125745527	0.078102622	0.15049	0.04682	0.718891509	1.24866735	Non Perata
30	MRAT	-0.47359671	0.221530745	-0.35290092	0.068860165	-0.134	0.3308	-2.145656104	1.47522636	Non Perata
31	UNVR	0.325542883	0.129150597	-0.01618446	0.19514955	0.15841	0.06062	0.17041762	1.06233478	Non Perata

Lampiran 13
Perhitungan Indeks Perusahaan
Perata Laba dan Non Perata Laba

No	Kode Perusahaan	Δ Penjualan Bersih (ΔS)				(ΔS)	$\Sigma (\Delta S - \Delta \bar{S})^2$	$\overline{CV\Delta S}$
		2003	2004	2005	2006			
1	DLTA	0.09007805	0.167969	0.224193	-0.08318	0.099764	0.053698	1.71384
2	STTP	0.11676654	0.016376	-0.09944	-0.13478	-0.02527	0.039404	-3.92747
3	GGRM	0.10498511	0.04989	0.022874	0.060045	0.059448	0.003503	0.497793
4	INDR	0.06135965	0.308455	0.173812	-0.07934	0.116072	0.081523	0.340694
5	BUDI	-0.1785919	0.465891	0.102279	0.051031	0.110152	0.213481	2.09728
6	UNIC	0.37536237	0.310272	0.060633	-0.00942	0.184213	0.105193	0.880328
7	IGAR	-0.0638707	0.026168	0.170644	-0.06296	0.017495	0.036624	5.469384
8	TRST	-0.0540418	0.221397	0.19664	0.116943	0.120235	0.046455	0.896304
9	GJTL	0.03031954	0.188162	-0.28991	0.131718	0.015073	0.136812	12.26989
10	SMSM	0.0567394	0.146447	0.178626	0.022733	0.101136	0.016176	0.628778
11	SQBB	-0.0395384	0.12204	-0.2472	0.461347	0.074161	0.268408	6.492936
12	DVLA	-0.2890132	0.093379	0.266265	0.067042	0.034418	0.162902	5.863326
13	TSPC	0.08406862	0.116465	0.053307	-0.89074	-0.15923	0.715484	-1.65618
14	AQUA	0.05413744	0.237579	0.172531	0.065546	0.132448	0.023267	0.575835
15	FAST	0.11193602	0.118363	0.156247	8.992693	2.34481	58.92695	1.636889
16	MYOR	0.10548822	0.248424	0.238046	0.15551	0.186867	0.014014	0.316755
17	AKRA	0.07261948	0.582752	0.292723	0.404021	0.338029	0.136739	0.546969
18	SOBI	-0.0793991	0.172286	0.235251	0.134249	0.115597	0.055902	1.022677
19	EKAD	0.08515686	-0.02782	0.315946	0.051392	0.106168	0.065402	0.204407

20	SMGR	0.05172086	0.114268	0.24139	0.158738	0.141529	0.019077	0.487955
21	LMSH	0.13302704	0.370657	0.167686	-0.23857	0.108201	0.193285	2.031593
22	LION	0.05341474	0.262702	0.159584	0.111963	0.146916	0.023531	0.522062
23	ARNA	0.1706243	0.122681	0.425158	0.115363	0.208457	0.064415	0.608761
24	TOTO	0.13292614	0.215044	0.250514	0.160102	0.189646	0.00844	0.242212
25	ASGR	-0.0329348	-0.41126	0.154986	0.134889	-0.03858	0.206484	0.588912
26	AUTO	0.04265195	0.359319	0.317453	-0.12486	0.14864	0.158921	1.340989
27	KAEF	0.18045742	0.060343	-0.05688	0.205503	0.097355	0.043761	1.074379
28	MERK	0.34131216	0.259925	0.034834	0.262084	0.224539	0.052286	0.509179
29	TCID	0.09336454	0.25654	0.130088	0.051801	0.132948	0.023435	0.575727
30	MRAT	-0.0917	0.061363	-0.14672	0.087892	-0.02229	0.039439	1.4544589
31	UNVR	0.15800647	0.106011	0.112113	0.134416	0.127637	0.001677	0.160418

Lampiran 14

Logistic Regression

Tabel 1 digunakan untuk menentukan model data.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.259	8	.509

Tabel 2 digunakan untuk menilai model regresi.

Iteration History(a,b,c)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	168.661	-.323
2	168.661	-.325
3	168.661	-.325

a Constant is included in the model.

b Initial -2 Log Likelihood: 168.661

c Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001

Iteration History(a,b,c,d)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	size	roi	npm	lev
Step 1 1	144.912	-5.603	.898	-11.430	11.455	.465
2	143.189	-6.314	1.036	-16.811	16.019	.336
3	143.029	-6.249	1.041	-19.200	17.746	.234
4	143.027	-6.236	1.041	-19.535	17.981	.219
5	143.027	-6.236	1.041	-19.541	17.985	.219
6	143.027	-6.236	1.041	-19.541	17.985	.219

a Method: Enter

b Constant is included in the model.

c Initial -2 Log Likelihood: 168.661

d Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 3 digunakan untuk menilai variabilitas variabel independen secara bersama-sama.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	143.027 ^a	.187	.251

a Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4 digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen.

Correlation Matrix

		Constant	size	roi	npm	lev
Step 1	Constant	1.000	-.942	-.079	-.110	-.021
	size	-.942	1.000	-.019	.041	-.278
	roi	-.079	-.019	1.000	-.786	.199
	npm	-.110	.041	-.786	1.000	.086
	lev	-.021	-.278	.199	.086	1.000

Tabel 5 digunakan untuk menentukan model dari pengujian secara bersama-sama.

Omnibus test of model coefficient

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	25.634	4	.000
	Block	25.634	4	.000
	Model	25.634	4	.000

Tabel 6 digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a size	1.041	.392	7.063	1	.008	2.831
roi	-19.541	7.302	7.162	1	.007	.000
npm	.219	1.346	.026	1	.871	1.245
lev	17.985	7.918	5.159	1	.023	6.466E7
Constant	-6.236	2.324	7.199	1	.007	.002

a Variable(s) entered on step 1: size, roi, npm, lev.

Tabel 7 digunakan untuk menentukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a size	1.063	.342	9.670	1	.002	2.895
Constant	-6.634	2.044	10.533	1	.001	.001

a Variable(s) entered on step 1: size.

Tabel 8 digunakan untuk menentukan pengaruh ROI terhadap perataan laba

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a roi	-8.129	3.221	6.369	1	.012	.000
Constant	-5.744	2.151	7.131	1	.008	.003

a Variable(s) entered on step 1: roi.

Tabel 9 digunakan untuk menentukan pengaruh NPM terhadap perataan laba
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a npm	.219	1.346	.026	1	.871	1.245
Constant	-6.236	2.324	7.199	1	.007	.002

a Variable(s) entered on step 1: npm.

Tabel 10 digunakan untuk menentukan pengaruh LEVERAGE terhadap perataan laba

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a lev	17.879	7.908	5.111	1	.024	5.819E 7
Constant	-6.229	2.327	7.169	1	.007	.002

a Variable(s) entered on step 1: lev

Tabel 11 digunakan untuk menilai variabilitas variabel ukuran perusahaan secara sendiri-sendiri.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	157.762 ^a	.084	.113

a Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 12 digunakan untuk menilai variabilitas variabel ROI secara sendiri-sendiri.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	149.193 ^a	.145	.195

a Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 13 digunakan untuk menilai variabilitas variabel NPM secara sendiri-sendiri.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	157.226(a)	.005	.007

a Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 14 digunakan untuk menilai variabilitas variabel LEVERAGE secara sendiri-sendiri.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	148.253(a)	.074	.106

a Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.